



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DU PONT*
SYSTEM PADA PT ELECTRONIC CITY
INDONESIA TBK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

SUPRAYETNO

NPM : 1625100607

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



FAKULTAS SOSIAL & SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SUPRAYETNO
NPM : 1625100607
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DUPONT*
SYSTEM PADA PT ELECTRONIC CITY INDONESIA
TBK

Medan, November 2019

KETUA PROGRAM STUDI


(Juawan, SE., M.Si)

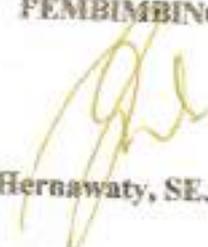
PEMBIMBING I

(Irawan, SE., M.Si)

DEKAN


(Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING II


(Hernawaty, SE., MLM)



**FAKULTAS SOSIAL & SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL & SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

N A M A : SUPRAYETNO
NPM : 1625100607
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DU PONT*
SYSTEM PADA PT ELECTRONIC CITY INDONESIA
TBK

KETUA PROGRAM STUDI

(Junawan, SE., M.Si)
ANGGOTA II

(Herawaty, SE., MM)

ANGGOTA IV

(Yunita Sari Rioni, SE., M.Si.)

MEDAN, November 2019

ANGGOTA I

(Irawan, SE., M.Si)
ANGGOTA III

(Aulia, SE., MM)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUPRAYETNO
Tempat / Tanggal Lahir : Kampung Tani / 25 Desember 1990
NPM : 1625100607
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jln Jamin Ginting Gg Aritha No 1B

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 28 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



(SUPPRAYETNO)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUPRAYETNO
NPM : 1625100607
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DU PONT*
SYSTEM PADA PT ELECTRONIC CITY
INDONESIA TBK

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpub untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 28 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



(SUPRAYETNO)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : SUPRAYETNO
 Tanggal Lahir : KAMPUNG TANJ / 25 Desember 1990
 Nomor Mahasiswa : 1625100607
 Jurusan : Akuntansi
 Bidang : Akuntansi Sektor Bisnis
 Kredit yang telah dicapai : 129 SKS, IPK 3.12
 Menengah mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul SKRIPSI	Persetujuan
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE DU PONT SYSTEM PADA PT ELECTRONIC CITY INDONESIA TBK	<input checked="" type="checkbox"/>
ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT ELECTRONIC INDONESIA TBK	<input type="checkbox"/>
PENGARUH TOTAL HUTANG DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN TEKSTIL & GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	<input type="checkbox"/>

Menyetujui sebagai Ketua Prodi Akuntansi diberikan tanda



Rektor I,
 (Dr. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 02 November 2018

Pemohon,

(Suprayetno)

Nomor :
 Tanggal :

Disahkan oleh :

Dekan,

(Dr. Surya Nida, S.H., MCHM, B.A)

Tanggal : 03 Oktober 2018

Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal : 02/11/2018

Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing I :

(IRAWAN, SE., Msi)

Tanggal : 03/11/2018

Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II :

(Alenawaty, SE., Msi)

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015

Alamat dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Jumat, 02 November 2018 14:08:37

Judul : Permohonan Meja Hijau



PM-BPAA-2012-041

Medan, 28 Oktober 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : SUPRAYETNO
Tempat/Tgl. Lahir : KAMPUNG TANI / 25 DESEMBER 1990
Nama Orang Tua : PAMNO
N. P. M : 1625100607
Fasilitas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 082167954801
Alamat : JL. JAMIN GINTING GG. ARIPHA NO. 1 B

Saya bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Du Pont System pada PT Electronic City Indonesia Tbk. Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	0
Total Biaya	: Rp.	2,100,000
5. Uang Kuliah	Rp	3.250.000
	Rp	5.350.000

30/10/19
Dik

Ukuran Toga : L



Hormat saya

SUPRAYETNO
1625100607

- Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (ast) - Mhs.ybc.



Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

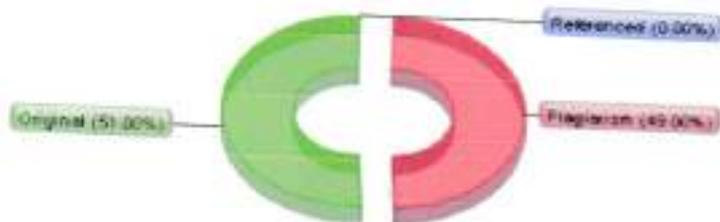
Analyzed document: 01/10/2019 07:28:37

"SUPRAYETNO_1625100607_AKUNTANSI.doc"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

Wds	Wds	Url
15.034	25288	https://coop.electronic-city.com/wp-content/uploads/2016/07/Annual-Report-2014.pdf
16.28	4382	http://w1.123dok.com/document/by-do7gpg-analisa-finerje-keuangan-bank-ayuriah-periode-201...
16.28	3812	http://ojs.umida.ac.id/index.php/UAKDI/article/download/616/pdf

Other Sources:]

Processed resources details:

261 - Ok / 24 - Failed

Other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:

Excluded Urls:

Included Urls:



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : IRWAN SE, Msi
 Pembimbing II : HERNIWATI SE, MM
 Mahasiswa : SUPRAYETNO
 Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100607
 Bidang Pendidikan : SI
 Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS KHEFEJA KELANGSAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE DU PONT SYSTEM PADA PT. ELECTRONIC CITY INDONESIA TBK.

NO	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
- 17	Perjelas fenomena masalah Sumber teori ditambahkan Kerangka konsep perjelas analisis Du Pont		
- 19	Cek kembali penulisan Margin Sumber teori Belajar Bawa data & gambar di seminar Aca seminar paper		

Medan, 15 Februari 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas
 Fakultas
 Dosen Pembimbing I
 Dosen Pembimbing II
 Nama Mahasiswa
 Jurusan/Program Studi
 Nomor Pokok Mahasiswa
 Bidang Pendidikan
 Jenis Tugas Akhir/Skripsi

Universitas Pembangunan Panca Budi

SOSIAL SAINS
 HEWAN SE MA
 HEWAN SE MA

SUPRAYETNO

Akuntansi
 1625100607
 SI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN
 METODE DU POINT SYSTEM PADA PT. ELECTRONIC CITY INDONESIA Tbk

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
12-18	Logo hitam putih, bukan warna yg dititikan putihkan. istilah asing (Italia) kata pengantar kalimat (Nya) huruf besar Perhatikan kata: yg kurang huruf perbaikan.	[Signature]	
19	Rapikan format penomoran Referensi harus di atas 2009 kata depan → dipisah, awal dan di samping Tambahkan data penurunan laba dan aktiva di latar belakang masalah Perbaiki identifikasi masalah.	[Signature]	
19	Rumusan masalah sesuaikan dengan tujuan. Tambahkan kelebihan & kekurangan Analisis Du Point. Cantumkan sumber skema analisis laporan, rumus? Perhatikan Marga, abs besar Kiri-kang. Tambahkan paragraf Font Acc Seminar Proposal	[Signature]	

15/3-9
 [Signature]
 Heenawaty

Medan, 15 Februari 2018
 Diketahui/Ditetujui oleh:
 Dekan,

[Stamp]
 [Signature]
 Dr. Surya Mita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : **SOSIAL SAINS**
 Dosen Pembimbing I : **IRAWAN SE. Msi**
 Dosen Pembimbing II : **HERNAWATY SE. MPA**
 Nama Mahasiswa : **SUPRAYETNO**
 Jurusan/Program Studi : **Akuntansi**
 Nomor Pokok Mahasiswa : **1625100607**
 Bidang Pendidikan : **SI**
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : **ANALISIS KINERJA KELLANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE DU PONT SYSTEM PADA PT. ELECTRONIC CITY INDONESIA TBK**

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
8/5-19	Analisis laporan keuangan 2018.		
	Perubahan nilai ROE terdapat	A	
7/8-19	→ analisis implikasi dampak, penyebab		
	OK penulisan Abstrak	T	

pastikan datanya benar
 Acc. bidang

IRAWAN

Medan, 11 April 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

[Signature]
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email : unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : IRWAN SE, Msi
 Dosen Pembimbing II : HERNAWATI SE, MM
 Nama Mahasiswa : SUPRAYETNO
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100607
 Bidang Pendidikan : SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE DI POINT SYSTEM PADA PT. ELECTRONIC CITY INDONESIA TBK.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
8-19	Dalam abstrak mencakup bab 1, 2, 3, 4 Istilah asing tulis miring Judul Tabd → Bold. Sumber cantumkan		
9-19	Konsistensi istilah asing dgn singkatannya Definisi operasional, di rumus tambahkan sumbernya. Perhatikan lagi huruf ² cgs kurus		
10-19	Sumber struktur organisasi → perbaiki peletakkannya. tambahkan sumber informasi terkait data (ROE Rendah)		
11-19	Acc Siebng Mgo Hija		

Medan, 11 April 2019
 Diketahui/Ditetujui oleh
 Dekan



Dr. Surya Nila, S.H., M.Hum.



Kepada Yth.

Dekan Fakultas Sosial Sains

Universitas Pembangunan Pancabudi

Jln Gatot Subroto Km. 4.5 Sei Sikambing

Medan

Perihal : Permohonan Research

Dengan hormat

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi , Nomor 586/17/FSSA/2019, perihal izin Research, mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SUPRAYETNO
NPM : 1625100607
Prodi : Akuntansi

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi bahwa pihak perusahaan tidak keberatan menerima mahasiswa tersebut melakukan Research sesuai dengan permohonan saudara dengan syarat mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku di perusahaan.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Medan , 14 Oktober 2019

Hormat saya



PT. ELECTRONIC CITY INDONESIA Tbk
MEDAN FAIR

Melinda Manurung

Supv Admin

PT. ELECTRONIC CITY INDONESIA, Tbk
Plaza Medan Fair Lt. 3 Zona Selatan
Jl. Jend Gatot Subroto No. 30
Medan 20113 Indonesia
Telp.(061) 4140677 Fax. (061) 4140977

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Electronic City Indonesia Tbk dan juga bagaimana efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset maupun dalam menciptakan efisiensi operasional jika di ukur dengan metode *Du Pont System*. Pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja keuangan PT Electronic City Indonesia Tbk selama 8 periode yakni dari tahun 2011-2018 masih menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik dapat di lihat dari ROI dan ROE perusahaan yang berfluktuasi dan cenderung menurun. Dan hanya 2 tahun saja yang nilai ROE nya cukup tinggi yakni pada tahun 2011 sebesar 52.2% dan tahun 2012 sebesar 55.4%. setelah periode tersebut nilai ROI dan ROE perusahaan terus menurun drastis sampai penurunan ROE terendah terjadi pada tahun 2016 yang mencatatkan angka -1.86%. penurunan ROI dan ROE yang berkelanjutan ini di karenakan masih besarnya total beban dan biaya perusahaan pada tahun 2012-2014 dan juga di karenakan meruginya perusahaan pada tahun 2016 dan 2017. Efektifitas dan efisiensi PT Electronic City Indonesia Tbk selama 8 periode yakni dari tahun 2011-2018 masih menunjukkan Efektifitas dan Efisiensi yang kurang baik. Hal ini dapat di lihat dari presentase NPM dan TATO yang yang berfluktuasi dan cenderung menurun. Perusahaan masih belum mampu memangkas total beban dan biaya yang terus meningkat dari tahun 2012-2014 dan tahun 2017-2018. selain itu rendahnya *Total Asset Turn Over* (TATO) perusahaan dari tahun 2013 sampai 2018 menunjukkan masih kurang maksimalnya marketing dan promosi yang di lakukan perusahaan .

Kata Kunci: PT Electronic City Indonesia Tbk, Kinerja Keuangan, *Du Pont System*

ABSTRACT

This study aims to determine how the financial performance of PT Electronic City Indonesia Tbk and also how the company's effectiveness and efficiency in using assets or in creating operational efficiency if measured by the Du Pont System method. The research discussion uses descriptive methods. The type of data in this study is quantitative data. The data borrowing technique used is the study of documentation. Data analysis techniques in this study used descriptive analysis method. The results of this study indicate that the financial performance of PT Electronic City Indonesia Tbk during the 8 2011-2018 period still shows poor financial performance in the company's ROI and ROE which fluctuates and increases. And only 2 years, the ROE value was quite high in 2011 at 52.2% and in 2012 at 55.4%. after this period the ROI and ROE value of the company continued to decline dramatically until the lowest ROE decline occurred in 2016 which was recorded at -1.86%. The decline in ROI and ROE that was maintained in large numbers in 2012-2014 still shows the Effectiveness and Efficiency that is not good. This can be seen from the percentage of NPM and TATO that fluctuates and tends to increase. The company is still unable to cut total costs and costs that continue to increase from 2012-2014 and 2017-2018. in addition, the low Total Assets Turn Over (TATO) of the company from 2013 to 2018 shows the lack of marketing and promotion by the company.

Keyword: *PT. Electronic City Indonesia Tbk, Du Pont System, Company Financial Performance.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Berkat Rahmat dan Karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut “ Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *DU PONT SYSTEM* pada PT Electronic City Indonesia Tbk “. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat di atasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM sebagai Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH.,M.Hum sebagai Dekan Fakultas Sosial Sain Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan, SE., M.Si sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
4. Bapak Irawan, SE., M.Si sebagai Dosen Pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu, membimbing dan memberikan saran bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Hernawaty, SE., M.M sebagai Dosen Pembimbing 2 (dua) yang sudah banyak membantu, membimbing dan memberikan saran bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, Bapak Paino dan Ibu Anna dan adik-adiku yang telah memberikan dorongan motivasi, nasehat dan bantuan baik moril maupun material dan doa yang selalu mengiringi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman saya Widya Aristin, Oceng Lingga, Indah Risnanda yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan kepada penulis, terima kasih untuk persahabatan yang indah selama ini.
8. Temen-teman Program Studi Akuntansi serta semua pihak tanpa terkecuali yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi bahasa, teknik penyusunan, isi maupun tata bahasa dan kerapianya. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah berperan dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Medan, November 2019

SUPRAYETNO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGHANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	9
1. Laporan Keuangan	9
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	9
b. Tujuan Laporan Keuangan	10
c. Pengguna Laporan Keuangan	11
2. Analisis Laporan Keuangan	13
a. Pengertian Analisis Laporan keuangan.....	13
b. Tujuan Analisis Laporan keuangan	15
c. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	16
3. Analisis <i>Du Pont System</i>	17
a. Pengertian Analisis <i>Du Pont System</i>	17
b. Keunggulan dan Kelemahan Analisis <i>Du Pont System</i>	18
c. Perbedaan <i>Du Pont System</i> dengan Analisis Rasio	19
d. Rasio keuangan <i>Du Pont System</i>	20
4. Kinerja Keuangan Perusahaan.....	28
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
1. Tempat Peneliti	33
2. Waktu Penelitian	33

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Pendapatan, Laba bersih dan Total aktiva.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	34
Tabel 3.2 Ringkasan Definisi Operasional Variabel.....	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Logo <i>Electronic City Store & Electronic City Outlet</i>	40
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT <i>Electronic City Indonesia Tbk</i>	43
Gambar 4.3 Analisis <i>Du Pont System</i> PT <i>Electronic City Indonesia Tbk</i> periode 2011	52
Gambar 4.4 Analisis <i>Du Pont System</i> PT <i>Electronic City Indonesia Tbk</i> periode 2012	55
Gambar 4.5 Analisis <i>Du Pont System</i> PT <i>Electronic City Indonesia Tbk</i> periode 2013	58
Gambar 4.6 Analisis <i>Du Pont System</i> PT <i>Electronic City Indonesia Tbk</i> periode 2014	62
Gambar 4.7 Analisis <i>Du Pont System</i> PT <i>Electronic City Indonesia Tbk</i> periode 2015	66
Gambar 4.8 Analisis <i>Du Pont System</i> PT <i>Electronic City Indonesia Tbk</i> periode 2016	70
Gambar 4.9 Analisis <i>Du Pont System</i> PT <i>Electronic City Indonesia Tbk</i> periode 2017	73
Gambar 4.10 Analisis <i>Du Pont System</i> PT <i>Electronic City Indonesia Tbk</i> periode 2018	76
Gambar 4.11 Grafik Kinerja Keuangan PT <i>Electronic City Indonesia Tbk</i>	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia saat ini di pengaruhi oleh perubahan kondisi sosial dan ekonomi serta persaingan yang ketat merupakan tantangan terbesar bagi suatu perusahaan, di mana pada situasi tersebut tidak dapat di hindari lagi oleh perusahaan yang sebagian besar memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan mengelola seluruh kegiatan perusahaan dengan sebaik-baiknya. Banyaknya jumlah pesaing, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun internasional (*multinational corporation*) maka suatu perusahaan harus mampu menampilkan kinerja perusahaan dengan baik, dimana perusahaan harus di tunjang dengan strategi yang matang dalam segala segi termasuk dalam hal manajemen keuangan.

Manajemen keuangan memberikan pengaruh terhadap kelangsungan aktivitas dan eksistensi suatu perusahaan serta memiliki pengaruh besar terhadap setiap individu yang terlibat dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik, hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efisien dan efektif, sehingga menumbuhkan, mengembangkan, dan mempertahankan aktivitas perusahaan secara optimal.

Pihak yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan

untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah dengan adanya laporan keuangan yang dilaporkan pada setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan pada setiap perusahaan.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini sangatlah dibutuhkan informasi yang begitu cepat terutama dalam dunia bisnis. Informasi yang dibutuhkan dapat berupa informasi akuntansi dan informasi-informasi lainnya. Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peran penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan. laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.(IAI, 2009)

Informasi yang diberikan laporan keuangan mengenai perusahaan sangatlah penting bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun beberapa pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan yaitu kreditur, investor, pemegang saham, manajemen, dan pemerintah. Bagi investor maupun calon investor, laporan keuangan berguna sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Selain itu laporan keuangan berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan dan membayar deviden kepada investor. Bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan perusahaan di periode yang akan datang. Bagi pihak pemerintah laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional lainnya.

Penilaian kinerja perusahaan dapat tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk dapat mengetahui pengalokasian aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisiensi guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan.

Tabel 1.1 Pendapatan, Laba bersih dan Total aktiva PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2011-2018

Tahun	Laba / (Rugi) (Rp)	Pendapatan (Rp)	Total Aktiva (Rp)
2011	25.204.000.000	1.161.737.000.000	255.610.000.000
2012	125.003.000.000	1.430.567.000.000	468.636.000.000
2013	206.779.167.972	2.012.610.470.950	2.022.577.449.788
2014	129.462.483.738	2.226.769.599.921	2.003.535.430.422
2015	33.040.983.609	1.780.602.295.137	1.898.418.837.433
2016	(32.270.199.731)	1.659.849.583.812	1.881.645.933.066
2017	(9.801.947.790)	1.818.471.209.910	1.899.930.632.192
2018	21.825.792.298	2.003.208.506.432	1.938.181.518.461

Sumber : Laporan Keuangan PT Electronic City Indonesia Tbk 2011-2018

PT Electronic City Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang ritel elektronik yang menyediakan berbagai macam kebutuhan electronic rumah tangga. Dari tabel 1.1 di atas dapat di lihat bahwa pada tahun 2014 PT Electronic City Indonesia Tbk mengalami penurunan laba bersih sebesar 37,39% dari Rp 206,7 milyar ke Rp 129,4 milyar dan juga penurunan laba bersih yang sangat drastis sebesar 74,48% pada tahun 2015 dari Rp 129,4 milyar ke Rp 33 milyar dan perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 32.27 miliar pada tahun 2016 dan Rp 9.80 miliar pada 2017, sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 pendapatan PT Electronic City Indonesia Tbk mengalami

penurunan sebesar 20,03% dari Rp 2.2 Triliun ke Rp 1.7 Triliun pada tahun 2015 dan penurunan sebesar 6.8% dari Rp 1.7 triliun menjadi Rp 1.6 triliun pada tahun 2016, bersamaan dengan jumlah aktiva perusahaan yang sedikit demi sedikit terus menurun setiap tahunnya yaitu sebesar 0,94% pada tahun 2014, 5,24% pada tahun 2015 dan 0.88% pada tahun 2016.

PT Electronic City Indonesia Tbk menggunakan rasio keuangan untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam laporan keuangannya yang meliputi rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan leverage. Menggunakan analisis rasio keuangan ini dapat menilai baik buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan, namun manajemen juga perlu mengetahui sebab akibat dari hasil kinerja perusahaan secara detail dan terstruktur dengan penggunaan analisis *Du Pont System*. Adapun kelemahan dari analisis rasio keuangan adalah perhitungannya yang dilakukan secara terpisah-pisah dan bukan satu kesatuan yang utuh sehingga metode ini dirancang untuk mengungkapkan baik atau buruknya suatu kinerja perusahaan. Sedangkan menggunakan *Du Pont System* perhitungannya lebih terperinci dengan menggabungkan dari indikator analisis rasio yang menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dan juga dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki sehingga perencanaan keuangan akan lebih baik dimasa yang akan datang. Oleh karena itu dibutuhkan suatu analisis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui keberhasilan tercapainya prestasi perusahaan yang ditunjukkan oleh baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut dan juga baik atau tidaknya efektivitas dan efisiensi perusahaan tersebut. berdasarkan permasalahan

di atas maka penulis memilih untuk mengeksplorasi mengenai kinerja keuangan PT Electronic city Indonesia Tbk dengan melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan terhadap laporan keuangan dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System*. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode DU PONT SYSTEM pada PT Electronic City Indonesia Tbk* “

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Terjadinya penurunan laba bersih pada PT Electronic City Indonesia Tbk sebesar 37,39% pada tahun 2014, 74,48% pada tahun 2015 dan juga perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 32.2 miliar pada tahun 2016 dan Rp 9.8 miliar pada 2017.
- b. Terjadinya Penurunan jumlah total Aktiva pada PT Electronic City Indonesia Tbk sebesar 0,94% pada tahun 2014, 5,24% pada tahun 2015 dan 0.88% pada tahun 2016.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yang hanya pada analisa kinerja keuangan PT Electronic City Indonesia Tbk dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System*, berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2011-2018

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis mengangkat permasalahan tentang :

1. Bagaimanakah kinerja keuangan PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2011-2018 jika diukur dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System*?
2. Bagaimanakah efektivitas dan efisiensi PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2011-2018 jika diukur dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2011-2018 jika diukur dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System*.
- b. Untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2011-2018 jika diukur dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi perusahaan

- 1) Sebagai tolak ukur dalam menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan serta hasil usahanya.

- 2) Dapat menjadi masukan dalam menilai kemungkinan menanamkan modal dalam perusahaan atau menarik kembali investasi dari perusahaan.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi kepustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi dan menambah referensi bagi pihak yang membutuhkan.

c. Bagi Penulis

Sebagai salah satu referensi dan pedoman untuk peneliti yang akan datang dan juga dapat dikembangkan secara luas.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu dengan judul “ Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015) ”, Penelitian ini di lakukan oleh Sri Dwiningsih (2016) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kertanegara Malang. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada Bursa Efek Indonesia yakni Perusahaan Property & Real Estate LQ45 sedangkan penelitian ini berlokasi di PT Electronic City Indonesia Tbk.

2. Sampel Penelitian

Sampel yang di gunakan di penelitian terdahulu berjumlah 6 perusahaan

sedangkan penelitian sekarang hanya 1 perusahaan.

3. Periode Penelitian

Penelitian terdahulu di lakukan pada Perusahaan Property & Real Estate LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun sedangkan penelitian ini di lakukan pada PT Electronic City Indonesia Tbk selama 5 Tahun

4. Waktu penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2016 sedangkan penelitian ini di lakukan pada tahun 2019

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Menurut Fahmi (2017), laporan keuangan adalah Suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan, menurut Harahap (2013), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan laporan laba

rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan (Munawir, 2010).

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan yang dibuat perusahaan sangat bermanfaat bagi *stakeholder*. *Stakeholder* perlu mengetahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu.

Menurut Fahmi (2011) mengemukakan bahwa Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang di tujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2015), adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang

diperoleh pada suatu periode tertentu.

- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan - perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

c. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Prastowo dalam Robertus (2010), pihak-pihak yang berkepentingan untuk menggunakan informasi laporan keuangan antara lain :

- 1) Investor (*Investor*), para investor berkepentingan untuk mengetahui laporan keuangan untuk menilai resiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.
- 2) Pemberi pinjaman atau kreditur (*Lenders or Creditors*), para investor menarik untuk mengetahui laporan keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat di bayar pada saat jatuh tempo.
- 3) Pemasok dan Kreditur Usaha lainnya (*Suppliers and other trade Creditors*), pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan

informasi dari laporan keuangan yang dapat memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek.

- 4) Para Pemegang Saham (*Shareholders*), para pemegang saham memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui kemajuan perusahaan, perkembangan keuangan perusahaan, dana penambahan modal untuk business plan.
- 5) Manajemen (*Management*), manajemen juga berkepentingan untuk mengetahui informasi dari laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.
- 6) Pelanggan (*Customer*), para pelanggan berkepentingan dengan informasi keuangan mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.
- 7) Pemerintah dan berbagai lembaga (*Government and their agencies*), pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan untuk alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, selain itu mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

- 8) Karyawan (*Employers*), karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat, pensiun, dan kesempatan kerja.
- 9) Masyarakat (*Public*), perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang.

Munawir (2010) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi

keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2011), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang

bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak- pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil (Munawir, 2010).

Kasmir (2011), menguraikan 6 tujuan dari analisis laporan keuangan, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

c. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu (Munawir, 2010) :

- 1) Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.
- 2) Analisis vertikal adalah analisis laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara akun-akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Munawir (2010), menyatakan bahwa, teknik analisis laporan keuangan terdiri dari :

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :

- a) Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
- b) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
- c) Kenaikan atau penurunan dalam presentase.
- d) Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
- e) Presentase dalam total.

Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan - perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

- 2) Penggunaan Modal Kerja

Suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

3) Analisis Rasio

Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

3. Analisis *Du Pont System*

a. Pengertian Analisis *Du Pont System*

Menurut Sudana (2015), *Du Pont Analysis* memperlihatkan bagaimana utang, perputaran aktiva dan *profit margin* di kombinasikan untuk menentukan *Return On Equity* (ROE).

Menurut Hani dalam Meutia Dewi (2018), *Du Pont system* merupakan alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi.

Du Pont memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangan, hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai analisisnya dan mengurai hubungan pos-pos laporan keuangan sampai detail (Harahap, 2011)

Du Pont System adalah analisis yang di gunakan untuk membedah laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, menggabungkan laporan laba rugi dan neraca menjadi dua

langkah ringkasan Profitabilitas yaitu *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE). *Du Pont System* menjabarkan kedua rasio di atas dengan rasio-rasio lain yang membentuk rasio tersebut yakni *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) .

b. Keunggulan dan Kelemahan Analisis *Du Pont System*

Menurut Munawir (2010), adapun keunggulan analisis *Du Pont System* antara lain:

- 1) Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aset.
- 2) Dapat membandingkan efisiensi penggunaan ekuitas pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya.
- 3) Dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua beban dan ekuitas ke dalam bagian yang bersangkutan.
- 4) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 5) Dapat digunakan untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

Menurut Munawir (2010), adapun kelemahan dari analisis *Du Pont System* adalah :

- 1) ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan

lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.

- 2) Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
- 3) Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.
- 4) model sangat simpel sehingga tidak banyak memberikan informasi yang lebih rinci dan kritis. Selanjutnya kelemahan mengenai kebutuhan informasi lain seperti *leverage*, prestasi divisi, solvabilitas, produktivitas, keadaan pembiayaan perusahaan tentu bukan dari model *Du Pont System*.

c. Perbedaan *Du Pont System* Dengan Analisis Rasio

1) *Du Pont System*

- a) Dapat menjelaskan penyebab-penyebab (kenaikan/penurunan) ROA perusahaan.
- b) Dapat menjelaskan ROA, *Du Pont System* tidak saja memperhitungkan laba bersih, tetapi juga memperhitungkan perputaran aktiva perusahaan.
- c) Dapat menghemat waktu dan tenaga, karena *Du Pont System* tidak hanya menganalisis financial perusahaan, namun juga menjelaskan penyebab perubahan tersebut, sehingga perusahaan dapat langsung mengambil tindakan perbaikan untuk memenuhi kelemahan tersebut.

2) Analisis Rasio

- a) Tidak dapat menjelaskan penyebab-penyebab perubahan (kenaikan/penurunan) *financial* perusahaan.
- b) Dalam menghitung ROA, analisis rasio hanya memperhitungkan margin laba, namun tidak memperhitungkan peputaran aktiva perusahaan.
- c) Tidak dapat menghemat waktu dan tenaga, karena analisis rasio hanya memperlihatkan perkembangan dan perubahan keuangan, namun tidak dapat menjelaskan penyebab perubahan tersebut, sehingga perusahaan tidak dapat langsung mengambil tindakan untuk menutupi kelemahan tersebut.

d Rasio Keuangan *Du Pont System*

Rasio keuangan yang di gunakan dalam *Du Pont System* adalah sebagai berikut:

1) Rasio Profitabilitas

a) Margin Laba Bersih / *Net Profit Margin* (NPM)

Pengertian *Net Profit Margin* (NPM) menurut Sudana (2015) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang di lakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian yaitu produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

Sedangkan menurut Gitman (2012), *Net Profit Margin* (NPM) mengukur presentase dari setiap penjualan dollar yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak, dan dividen

saham preferen, telah dikurangi. Adapun rumus untuk mengukur rasio ini adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

sumber : Fahmi (2017)

Perhitungan *net profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan mengetahui besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan tingkat penjualan. Besar kecilnya *net profit margin* pada setiap transaksi penjualan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha. Dengan jumlah biaya usaha tertentu, *net profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar penjualan. Dengan jumlah penjualan tertentu, *net profit margin* dapat diperbesar dengan memperkecil jumlah biaya usaha. Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang di capai suatu perusahaan.

Menurut Riyanto (2010), Ada dua alternatif sebagai usaha untuk memperbesar *net profit margin*, yaitu :

- 1) Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain tambahan penjualan harus lebih besar daripada tambahan biaya usaha. Meningkatkan tingkat penjualan dapat berarti memperbesar pendapatan dari penjualan dengan jalan :
 - a) memperbesar volume penjualan unit pada tingkat harga penjualan tertentu, atau
 - b) menaikkan harga penjualan per unit produk pada luas

penjualan dalam unit tertentu.

- 2) Dengan mengurangi pendapatan dari penjualan sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan biaya usaha yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar dari pada berkurangnya pendapatan dari penjualan. Meskipun jumlah penjualan selama periode tertentu berkurang, tetapi oleh karena disertai dengan berkurangnya biaya usaha yang lebih sebanding maka akibatnya ialah bahwa *net profit margin* makin besar.

b) Tingkat Pengembalian Atas Investasi / *Return on Investment*

(ROI)

Pengertian *Return on Investment (ROI)* menurut Sudana (2015) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROI, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Sedangkan menurut Fahmi (2017), *Return on Asset (ROA)* adalah Rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Besarnya ROI dapat diketahui dengan rumus :

$$ROI = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

Sumber : Fahmi (2017)

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) Tingkat perputara aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

1) Kegunaan Analisis ROI (Riyanto, 2010) :

- a) Kegunaan prinsipil dari analisis ini ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisis ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian penjualan. Apabila perusahaan pada suatu periode telah mencapai *total asset turnover* sesuai dengan standar atau target yang telah ditetapkan, tetapi ternyata ROI-nya masih dibawah target, maka perhatian manajemen pada usaha peningkatan efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Sebaliknya apabila *net profit margin* telah mencapai target yang telah ditetapkan, sedangkan *total asset turnover* masih dibawah target, maka perhatian manajemen dapat dicurahkan untuk

perbaikan kebijaksanaan investasi baik dalam modal kerja maupun dalam aktiva tetap.

- b) Apabila perusahaan mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisis ROI dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui posisi perusahaan berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya. Analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang membutuhkan. Analisis ROI juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
 - c) Analisis ROI selain berguna untuk keperluan kontrol juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya, ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.
- 2) Kelemahan Analisis ROI (Riyanto, 2010) :
- a) Kesukarannya dalam membandingkan *return on investment* suatu perusahaan dengan perusahaan lain, karena kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan masing-masing perusahaan tersebut berbeda.
 - b) Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya). Perbedaan harga pembelian suatu barang pada saat inflasi dan tidak inflasi akan

berpengaruh dalam menghitung *total asset turnover* dan *net profit margin*.

- c) Dengan menggunakan analisis *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

c) Tingkat Pengembalian Atas Ekuitas / *Return On Equity*

(ROE)

Menurut Fahmi (2017), ROE disebut juga dengan laba atas *Equity*, Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Sedangkan menurut Kasmir (2015), ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Sedangkan menurut Sudana (2015), ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan *Return On Equity* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik bagi pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan disalam perusahaan. Rasio ini juga dapat menunjukkan berapa persen laba setelah pajak terhadap *ekuitas* (modal). rumus ROE dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{ROI}}{1 - \text{Debt Ratio}}$$

Sumber : Hanafi dan halim (2012)

1) Kekurangan *Return On Equity* (ROE)

Kegunaan *Return On Equity* dalam menggambarkan tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan investor memiliki sisi negatif lain, menurut Brigham & Huston (2010), *Return On Equity* memiliki beberapa kekurangan dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

a. *Return On Equity* tidak mempertimbangkan risiko

Setiap investasi dalam saham pasti memiliki risiko, semakin besar investasi yang ditanamkan maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi oleh para investor. Hal ini tidak tergambar dalam perhitungan rasio ROE. Leverage keuangan dapat meningkatkan perkiraan ROE, tetapi dengan pengorbanan risiko yang lebih tinggi sehingga meningkatkan ROE melalui penggunaan Leverage yang

lebih besar mungkin tidak terlalu baik. Terdapat dua alasan dibalik dampak leverage:

- 1) karena bunga dapat menjadi pengurang pajak, penggunaan utang akan dapat mengurangi kewajiban pajak dan menyisakan laba operasi yang lebih besar bagi investor perusahaan.
- 2) jika laba operasi sebagai persentase terhadap aset melebihi tingkat bunga atas utang, dan mendapatkan sisanya bagi pemegang saham sehingga mendorong tingkat pengembalian atas ekuitas.

b. *Return On Equity* tidak mempertimbangkan jumlah modal yang diinvestasikan.

Tingkat ROE suatu perusahaan belum tentu memberikan nilai tambah yang besar pula terhadap investor, karena nilai pengembalian investasi tergantung pada besar modal yang diinvestasikan oleh para investor.

2) Rasio Aktivitas

a) Perputaran Total Aktiva / *Total Asset Turnover* (*TATO*)

Menurut Sudana (2015), *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang di miliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2011), *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang

diperoleh dari tiap rupiah aset. Rasio ini dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva} \times 1kali$$

Sumber : Fahmi (2017)

Tinggi rendah tingkat *total asset turnover* dipengaruhi oleh faktor penjualan bersih dan aktiva usaha. Penggunaan sejumlah aktiva usaha tertentu, menambah besar jumlah penjualan selama periode tertentu, dengan semakin kecil aktiva usaha menjadi semakin tinggi *total asset turnover*..

4. Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Munawir (2010), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya (Munawir, 2010):

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
 - 1) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

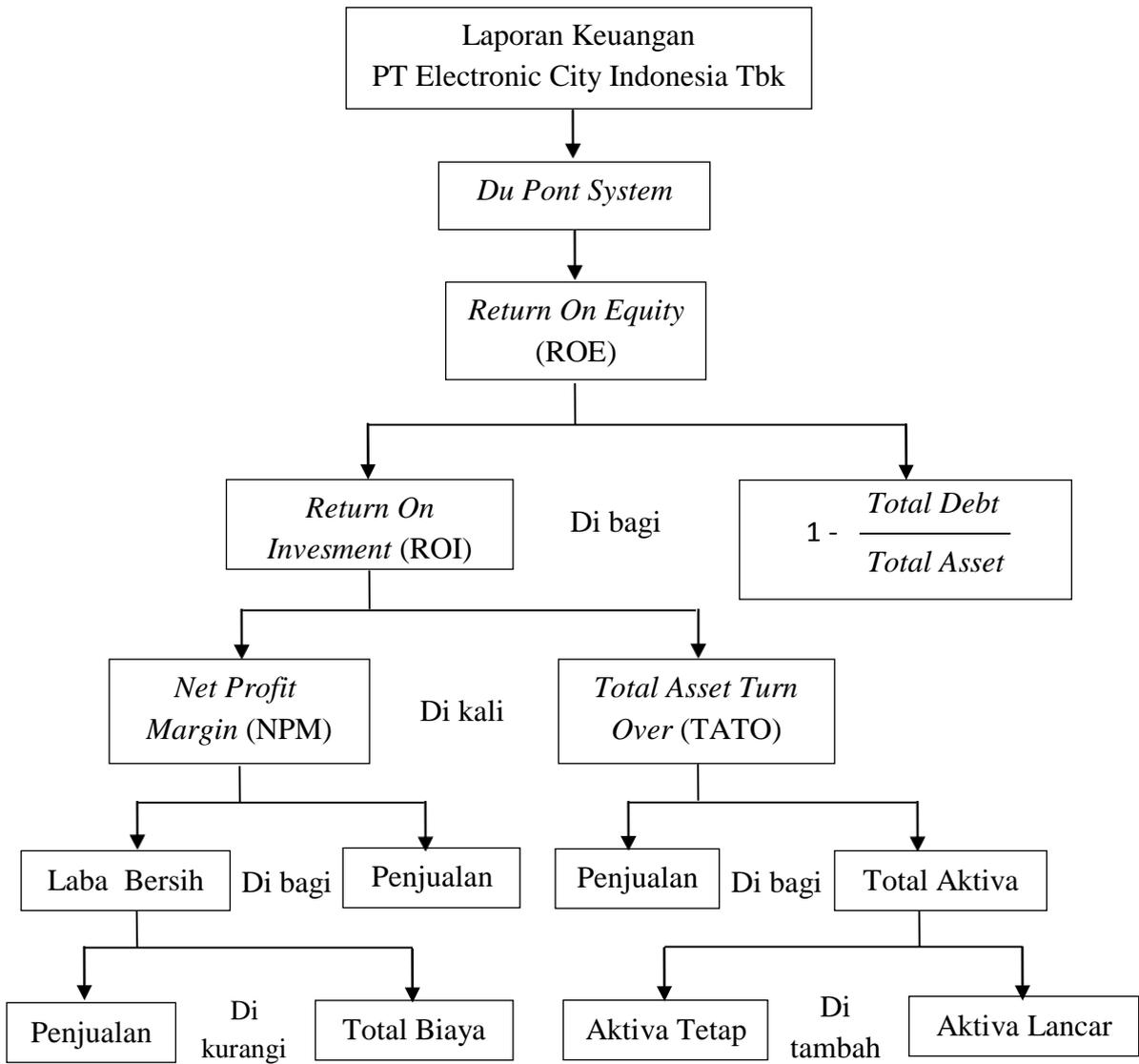
No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Ryandra Prina A (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan menggunakan Metode <i>DU PONT SYSTEM</i> (Studi pada UD.AZ Zahra Food periode Tahun 2011-2013)	Hasil perhitungan analisis <i>Du Pont System</i> menunjukkan bahwa <i>Return On Investment</i> selama tahun 2011-2013 terus mengalami kenaikan tetapi persentasenya masih sangat rendah sehingga belum dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dengan unsur-unsur yang mempengaruhi <i>Return On Investment</i> yaitu <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> , dimana <i>Net Profit Margin</i> terus mengalami kenaikan selama periode 2011-2013. <i>Net Profit Margin</i> mengalami kenaikan selama periode 2011-2013 tetapi persentasenya masih sangat rendah sehingga belum dapat dikatakan baik. Pada tahun 2013, <i>Total Assets Turnover</i> mengalami penurunan yang disebabkan oleh pengelolaan aktiva perusahaan yang kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase kenaikan total aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan penjualan pada tahun 2013, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang dapat menggunakan aktiva perusahaan dengan baik untuk menghasilkan penjualan. Dapat dikatakan bahwa kenaikan <i>Return On Investment</i> perusahaan selama periode 2011-2013 lebih cenderung disebabkan karena kenaikan <i>Net Profit Margin</i> pada perusahaan.
2	Elita Ika Phrasasty (2015)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan <i>Du Pont System</i> (Studi Pada Pt. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009-2013)	Kinerja keuangan yang dianalisis dengan menggunakan metode <i>Du Pont System</i> pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama periode 2009-2013 menunjukkan keadaan yang cenderung menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan ROE yang fluktuatif selama lima tahun. ROE yang fluktuatif ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu inefisiensi pada <i>total cost</i> yang meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan EAT, sehingga mengakibatkan NPM yang berfluktuasi selama lima tahun. Inefisiensi juga terjadi pada total aset, yaitu meningkat yang tidak diimbangi dengan peningkatan nilai <i>sales</i> , sehingga mengakibatkan keadaan TATO yang fluktuatif. NPM dan TATO yang berfluktuatif ini mengakibatkan menurunnya ROI, yang tentunya juga mengakibatkan ROE

			berfluktuasi. Selain itu, ROE yang berfluktuasi juga dikarenakan inefisiensi total aset yang meningkatnya tidak diimbangi oleh peningkatan total modal, sehingga berdampak pada meningkatnya <i>Multiplier Equity</i> .
3	Azizah (2015)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Dan <i>Du Pont System</i>) (Studi Pada Pt. Unilever Indonesia, Tbk Dan Anak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013)	Berdasarkan hasil analisis <i>Du Pont System</i> , perkembangan tingkat kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan dilihat dari pencapaian ROE meningkat setiap tahunnya sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat ROI (berdasarkan NPM dan TATO) yang dihasilkan. Penurunan tingkat <i>leverage</i> , memberikan dampak positif bagi PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan karena dengan adanya penurunan tersebut akan meningkatkan ROE perusahaan secara bertahap. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik.

C. Kerangka Konseptual

Menurut sugiyono (2014), kerangka konseptual adalah tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah yang penting .

Du Pont System adalah analisis yang di gunakan untuk membedah laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, menggabungkan laporan laba rugi dan neraca menjadi dua langkah ringkasan Profitabilitas yaitu *Return On Investment (ROI)* dan *Retun On Equity (ROE)*. *Du Pont System* menjabarkan kedua rasiio di atas dengan rasio-rasio lain yang membentuk rasio tersebut yakni *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* .



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2014) penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan itu dengan variabel lain. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti. Untuk itu penulis akan mendeskripsikan kinerja keuangan PT. Electronic City Indonesia Tbk menggunakan metode *Du Pont System*. Berdasarkan tipe penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

A. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT Electronic City Indonesia Tbk

B. Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan mulai bulan November 2018 – Selesai, untuk lebih jelas dapat di lihat pada uraian tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Nov ,,18		Des 2018 – Mar 2019								Apr 2019				Mei 2019- Sep 2019							
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul	■	■																				
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■	■													
3	Seminar Proposal											■											
4	Perbaikan / Acc Proposal												■										
5	Pengolahan Data													■	■	■	■						
6	Penyusunan Skripsi																	■	■				

Sumber : Penulis (2019)

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan agar konsep yang dipergunakan dapat diukur secara empiris serta menghindari terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran makna yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan pada pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio, *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)* yang dianalisis dengan menggunakan metode *Du Pont System*. Analisis metode *Du Pont* sendiri sebenarnya bertujuan untuk dapat memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang. Berikut

ini merupakan tabel ringkasan definisi operasional variabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Ringkasan Definisi Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	<i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	Rasio ini digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran aktiva yang digunakan perusahaan dalam suatu periode tertentu. <i>Sumber : Fahmi (2017)</i>	<i>Total Assets Turnover (TATO)</i> $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times \text{Ikali}$ <i>Sumber : Fahmi (2017)</i>	<i>Rasio</i>
2.	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	<i>Net Profit Margin</i> merupakan ukuran presentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. <i>Sumber : Fahmi(2017)</i>	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ <i>Sumber : Fahmi (2017)</i>	<i>Rasio</i>
3.	<i>Return on Investment (ROI)</i>	Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima atas investasi yang dikeluarkan. Jika investor memiliki investasi lain, maka tingkat pengembalian investasi tersebut harus lebih besar dari tingkat pengembalian investasi lain. <i>Sumber : Fahmi (2017)</i>	<i>Return on Investment (ROI)</i> $\text{ROI} = \text{NPM} \times \text{TATO}$ $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{total Asset}}$ $= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$ <i>Sumber : Fahmi (2017)</i>	<i>Rasio</i>
4.	<i>Return On Equity (ROE)</i>	<i>Du Pont</i> yang diperluas, memperlihatkan bagaimana utang, perputaran aktiva dan <i>profit margin</i> dikombinasikan untuk menentukan <i>return on equity (ROE)</i> . <i>Sumber : Hanafi dan halim (2012)</i>	<i>Return On Equity (ROE)</i> $= \frac{\text{ROA}}{1 - \text{Debt Ratio}}$ <i>Sumber : Hanafi dan halim (2012)</i>	<i>Rasio</i>

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang di kumpulkan untuk mendukung variabel yang di teliti adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan (neraca dan Laba rugi) PT Electronic City Indonesia Tbk

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh dan di catat oleh pihak lain) berupa laporan keuangan PT Electronic City Indonesia Tbk dari tahun 2011-2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk mengumpulkan keterangan-keterangan yang di teliti secara benar sesuai dengan prosedur – prosedur penulisan ilmiah untuk memudahkan suatu masalah dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini metode atau teknik yang penulis gunakan untuk mmengumpulkan data adalah studi dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mencatat, dan mengklasifikasikan data-data yang ada pada perusahaan, yang berhubungan dengan penelitian ini adalah laporan keuangan (Neraca dan Laba rugi) PT Electonic City Indonesia Tbk tahun 2011-2018.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Dengan menggunakan alat analisis yaitu rasio keuangan menggunakan *Du Pont System*. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data yang Diperlukan
2. Menghitung rasio-rasio keuangan seperti *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*.
3. Menganalisis data rasio keuangan berdasarkan *Du Pont System*.
4. Membuat kesimpulan tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah singkat perusahaan

PT Electronic City Indonesia Tbk. (“Electronic City”) merupakan salah satu dari pelopor perusahaan ritel produk elektronik modern di Indonesia. Berdiri sejak tahun 2001 dan membuka toko pertama (*flagship store*) di Sudirman Central Business District (SCBD). Electronic City memperluas jaringan toko di luar Jabodetabek dengan membuka toko pertama di Denpasar di tahun 2004 dan di Sumatera yang terletak di Medan, Sumatera Utara di tahun 2007. Electronic City resmi menjadi perusahaan terbuka pada tanggal 3 Juli 2013 dan tercatat di PT Bursa Efek Indonesia (kode saham ECII). Electronic City melepas 333.333.000 saham atau sebanyak 25% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum dengan harga penawaran Rp 4.050 per saham. Sampai dengan September 2018, Electronic City telah mengoperasikan 53 toko yang tersebar di beberapa kota besar di pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Electronic City menawarkan produk yang beragam dalam empat kategori utama yaitu audio-video, peralatan rumah tangga, telepon selular dan *gadget*, peralatan TI dan perlengkapan kantor. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya Electronic City juga didukung oleh 11 gudang distribusi yang berada di Jakarta, Bogor, Bandung, Tangerang, Solo, Medan, Denpasar, Pontianak, Balikpapan dan Kendari.

Electronic City menerapkan *dual-branding strategy* melalui dua konsep toko *Electronic City Store (EC Store)* dan *Electronic City Outlet (EC Outlet)* sebagai metode pemasaran untuk target segmen konsumen yang berbeda. Electronic City juga meluncurkan *platform e-commerce* melalui situs resmi Perseroan dalam upaya untuk memperkuat citra Perseroan dan menjaring konsumen yang lebih memilih untuk membeli produk secara online. Pada tahun 2012, Electronic City meluncurkan platform e-commerce melalui situs resmi perseroan. Tujuan utama dari *e-commerce* adalah untuk memperkuat citra Perseroan dan menjaring konsumen yang lebih memilih untuk membeli produk secara *online*. Pilihan produk untuk toko *online* difokuskan pada produk-produk yang mudah terjual dan dikirim seperti *gadget* telpon selular dan kamera. Harga produk *online* tidak berbeda dengan harga di toko Electronic City dan pembayaran dapat dilakukan dengan menggunakan kartu kredit dan debit.

“Electronic City Store”

Perseroan mengoperasikan 53 (lima puluh tiga) toko Electronic City sampai dengan akhir Desember 2017. Target utama toko Electronic City adalah konsumen kelas menengah ke atas. Adapun untuk tampilan toko dan penyajian produk menggunakan konsep bernuansa biru. Umumnya luas area penjualan bruto toko Electronic City berkisar antara 300 sampai 4.000 m² dengan toko terbesar berlokasi di Sudirman Central Business District (SCBD) Jakarta dengan luas area penjualan bruto 3.925 m². Secara keseluruhan, total luas area penjualan bruto 53 (lima puluh tiga) toko Electronic City adalah 49.930 m².

“Electronic City Outlet”

Toko *Electronic City Outlet* pertama kali dibuka pada tahun 2012. Hingga akhir 2017, Perseroan telah mengoperasikan 8 (delapan) toko *Electronic City Outlet*. Toko *Electronic City Outlet* memiliki target konsumen tingkat pemula dan menengah dengan menyajikan produk-produk yang lebih terjangkau. Tampilan toko dan penyajian produk menggunakan konsep bernuansa merah. Luas area penjualan bruto toko *Electronic City outlet* berkisar 300 sampai 900 m² dengan area penjualan bruto terbesar berada di Bogor yaitu 558 m². Total luas area penjualan bruto dari 8 (delapan) toko *Electronic City Outlet* adalah 3.957 m²



Gambar 4.1 Logo *Electronic City Store* dan *Electronic City Outlet*

2 Visi dan Misi PT Electronic City Indonesia Tbk

Visi :

Mengembangkan toko ritel elektronik modern dengan konsep pameran untuk memberikan pelayanan yang terbaik, didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan mitra bisnis profesional untuk menambah kepuasan konsumen.

Misi :

Untuk menjadi perusahaan terkemuka di Indonesia dalam bisnis ritel elektronik dengan jaringan toko modern berskala luas dan didukung oleh layanan terbaik dan fasilitas lengkap.

3. Kegiatan Usaha Perusahaan

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi usaha perdagangan, industri, dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha utama yang dijalankan Perseroan adalah perdagangan ritel elektronik.

Dalam menjalankan kegiatan komersilnya, Perseroan menawarkan jangkauan produk-produk elektronik yang paling lengkap dengan model terbaru dan mutakhir. Produk-produk yang ditawarkan Perseroan terbagi dalam 4 (empat) kategori utama yaitu:

- a. **Audio-Video;** termasuk televisi, *camcorders*, *Blu-ray* dan *DVD player*, *portable audio equipment*, *speakers*, *amplifiers*, *MP3 players*, dan *home theatre system*.
- b. **Peralatan Rumah Tangga;** termasuk lemari pendingin, freezer, mesin cuci, mesin pengering, mesin pencuci piring, pendingin ruangan, penghisap debu, pemanggang roti dan blender, kipas angin, dan setrika elektrik.
- c. **IT dan Telepon Selular;** termasuk telepon selular, *smartphone*, aksesoris telepon selular, kamera digital, kamera video, dan aksesoris fotografi, dan
- d. **Kamera dan Peralatan Kantor;** termasuk *desktop*, *notebook*, *netbook* dan komputer *tablet*, *printer*, mesin faksimili, proyektor dan aksesoris komputer.

Perseroan terus berusaha meningkatkan kinerja perusahaan dengan menerapkan strategi di antaranya:

- a. Perbaikan serta peningkatan kinerja di cabang- cabang khususnya dalam hal pencapaian target penjualan di toko-toko serta pengaturan persediaan yang tepat jenis, tepat jumlah dan tepat waktu.
- b. Perseroan juga fokus pada peningkatan kinerja logistik dan distribusi, dengan segera beroperasinya *Distribution Center*, ketersediaan stok di toko-toko luar kota akan lebih cepat terpenuhi.
- c. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi, serta perbaikan bisnis proses akan menjadi salah satu langkah strategis perusahaan dalam persiapan menghadapi persaingan usaha.
- d. Penguatan Electronic City sebagai sebuah merek dagang sehingga dapat menjadi "*Top of Mind*" di Indonesia dalam penjualan retail elektronik modern, juga merupakan suatu hal yang menentukan bagi manajemen.
- e. Melakukan investasi sumber daya manusia yang di kembangkan dengan terus menerapkan program penilaian, evaluasi, pelatihan, serta program kaderisasi yang baik dan berdasarkan pada performa, sehingga di dapat sumber daya manusia yang dapat memberikan kinerja yang baik di perusahaan, dan
- f. Pembukaan toko-toko baru yang terus di jajaki oleh perusahaan sebagai langkah untuk semakin memperluas pangsa pasar dan lebih mendekatkan diri kepada pelanggan.

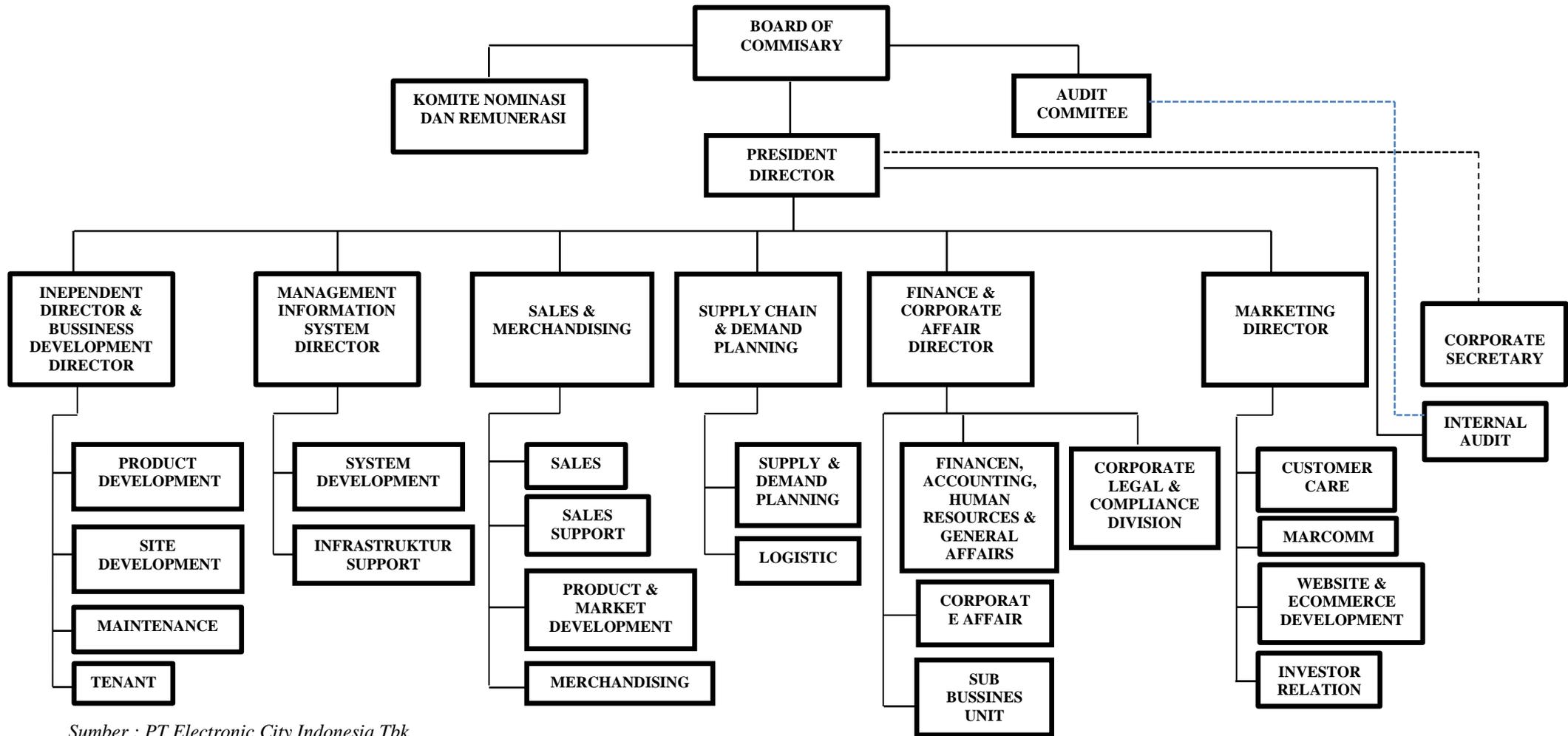
4 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan merupakan gambaran skematis tentang hubungan kerja sama yang ada dalam perusahaan untuk mencapai sasaran. Struktur organisasi ini menggambarkan pembagian kerja, garis-garis wewenang, pembatasan tugas dan tanggung jawab dari unit-unit organisasi yang ada dalam suatu perusahaan.

Struktur organisasi adalah keseluruhan yang menunjukkan antara fungsi-fungsi dan otoritas relatif serta tanggung jawab individu yang memimpin atau bertanggung jawab atas masing-masing fungsi tersebut.

Dalam rangka menghadapi perubahan dan persaingan yang semakin ketat serta untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan internal maupun eksternal perusahaan, maka diperlukan perubahan yang bersifat strategis untuk mendukung visi dan misi perusahaan. Untuk melakukan perubahan strategis perlu melakukan restrukturisasi sebagai salah satu langkah penyesuaian strategi pengelolaan perusahaan agar perusahaan mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan memiliki keunggulan bersaing. Oleh karena itu, diperlukan struktur organisasi agar semuanya berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Perseroan dikelola oleh Dewan Direksi dibawah pengawasan Dewan Komisaris yang anggotanya diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Berikut gambar struktur Organisasi PT Electronic City Indonesia Tbk:



Sumber : PT Electronic City Indonesia Tbk

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Electronic City Indonesia Tbk

Board Of commisary

President Commissioner : Hartono Tjahjadi Adiwana

Independent Commissioner : Fery Wiraatmadja

Independent Commissioner : Yuli Soedargo

Commissioner : Stephen Pribadi

Commissioner : Leemarvin Lieano

Commissioner : Josephine Sukamdewi K.

Board of Directors

President Director : Ingrid Pribadi

Independent Director : Anita Angeliana

Director : Wiradi

Director : Steven Anggoman

Director : Roland Hutapea

Berikut ini uraian tugas dari masing-masing jabatan dari struktur organisasi PT Electronic City Indonesia Tbk :

a. Dewan Komisaris (*Board Of Commisary*)

Fungsi Dewan Komisaris yang terutama adalah untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat atas kebijakan/kegiatan pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi. Tugas dan wewenang Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, dimana tugas Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan.

- 2) Memberikan pelaporan tentang tugas dan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) disertai dengan saran dan langkah perbaikan yang harus ditempuh jika Perseroan menunjukkan gejala kemunduran.
- 3) Memberikan saran dan pendapat kepada RUPS mengenai rencana pengembangan Perseroan, serta saran atau pendapat mengenai persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Perseroan.
- 4) Mengesahkan Rencana kerja dan Anggaran Perseroan yang disampaikan Direksi.
- 5) Membuat risalah rapat Dewan Komisaris serta meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan oleh Direksi, dan
- 6) Melakukan tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh RUPS.

Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris memiliki wewenang untuk:

- 1) Memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
- 2) Memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan.
- 3) Mendapat penjelasan dari Direksi tentang segala hal yang ditanyakan dan diperlukan oleh Dewan Komisari, dan

4) Memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi, apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau perundang-undangan yang berlaku atau merugikan maksud dan tujuan Perseroan atau melalaikan kewajibannya.

b. Komite Nominasi dan Remunerasi

1) Komite dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris Perseroan terkait Nominasi dan Remunerasi terhadap anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

2) Nominasi adalah pengusulan seseorang untuk diangkat dalam jabatan sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris Perseroan, dan

3) Remunerasi adalah imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan karena kedudukan dan peran yang diberikan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan.

c. Komite Audit (*Audit Commite*)

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu dan memperkuat fungsi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasan atas kebijakan pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh Direksi.

Komite Audit memiliki peran strategis dalam membantu tugas

Dewan Komisaris dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dikeluarkan perusahaan kepada publik. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit berpedoman pada Piagam Komite Audit yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

d. Direksi

Memimpin dan memastikan tercapainya sasaran sesuai dengan maksud dan tujuan, visi, misi, serta rencana jangka panjang Perseroan. Direktur Utama juga mengawasi jalannya kegiatan operasi, melakukan koordinasi dengan Direksi dan memberikan pertanggungjawaban atas kegiatan kepengurusan yang dilakukan Direksi kepada RUPS

e. Direktur Pengembangan Usaha dan Direktur Independen

Direktur Pengembangan Usaha memastikan dan bertanggung jawab dalam bidang pengembangan usaha yang meliputi pengelolaan kegiatan investasi pengembangan toko-toko yang dilakukan oleh Perseroan dengan memanfaatkan potensi sumber daya Perseroan sendiri, Anak Perusahaan atau bekerjasama dengan mitra usaha. Melakukan pemantauan dan pengendalian kinerja Perseroan sendiri maupun Anak Perusahaan. Direktur Independen bertindak untuk mewakili kepentingan pemegang saham minoritas.

f. Direktur *Management Information System*

Bertanggung jawab terhadap kegiatan sistem informasi yang berada di dalam toko, gudang, dan *support department* mulai proses

pengadaan barang, penempatan barang, dan pengeluaran barang serta pelaporan, termasuk pemilihan penggunaan sistem informasi yang digunakan.

g. *Direktur Corporate Affairs*

Bertanggung jawab atas *Corporate Secretary* serta mengawasi masalah operasional umum Perseroan. Disamping itu juga sebagai penghubung dalam memberikan informasi tentang perkembangan Perseroan kepada para investor.

h. *Direktur Pemasaran*

Bertanggung jawab atas penjualan dan kegiatan marketing termasuk kegiatan promosi untuk semakin membuat brand Electronic City menjadi yang utama dimata pelanggan untuk produk elektronik dan bagaimana menciptakan kegiatan yang menarik untuk pelanggan datang ke dalam toko dengan program promosi dan pameran yang menarik. Bertanggung jawab atas strategi perusahaan dalam rangka membangun dan mempertahankan merek Electronic City dan juga sebagai penghubung dalam memberikan informasi tentang perkembangan perseroan kepada para investor.

i. *Sekretaris Perusahaan*

- 1) Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- 2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi perusahaan.

- 3) Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi Undang-undang yang berlaku di Pasar Modal.
- 4) Menjadi penghubung (*liaison officer*) antar perusahaan dengan masyarakat.
- 5) Membuat daftar pemegang saham termasuk kepemilikan 5% (lima persen) atau lebih.
- 6) Menghadiri rapat Dewan Komisaris dan/atau Direksi dan membuat minuta hasil rapat.
- 7) Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan *Public Expose*, dan
- 8) Menyampaikan laporan-laporan yang diwajibkan oleh otoritas yang berwenang terhadap Perseroan sebagai perusahaan publik

j. Audit Internal

- 1) Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
- 2) Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan yang diatur dalam *Standard Operating Procedure (SOP)*.
- 3) Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas kebijakan-kebijakan perusahaan di bidang keuangan, akuntansi, operasional, dan kegiatan lainnya.
- 4) Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa kepada semua tingkat manajemen.
- 5) Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

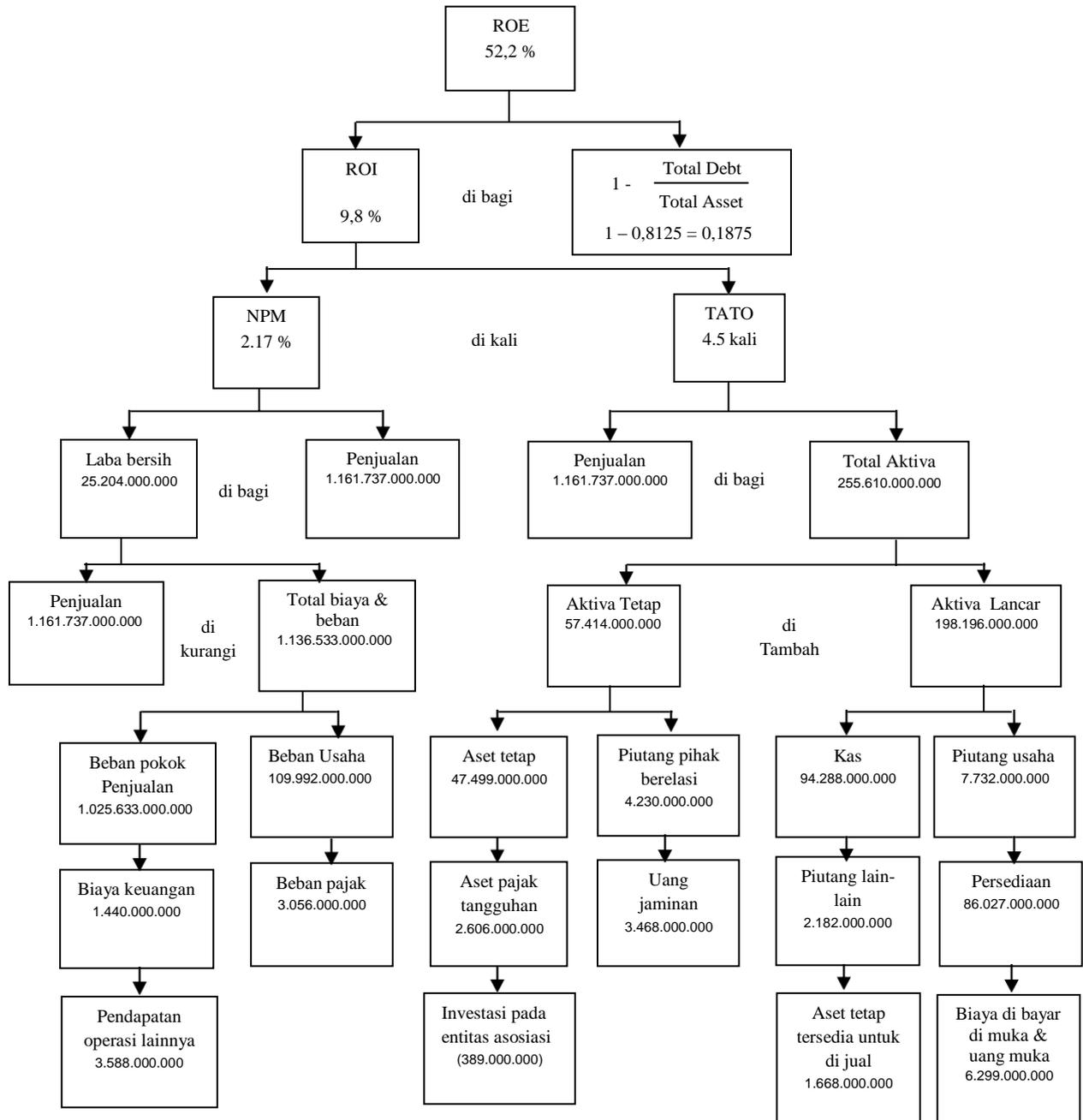
- 6) Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah dilaksanakan.
- 7) Bekerja sama dengan Komite Audit.
- 8) Menyusun program untuk mengevaluasi kegiatan audit internal yang dilakukan, dan
- 9) Menyusun program pemeriksaan khusus dan melakukan pemeriksaan khusus bilamana diperlukan.

Wewenang Unit Audit Internal :

- 1) Mempunyai otorisasi untuk mendapatkan informasi yang relevan tentang perusahaan terkait dengan tugas dan fungsinya;
- 2) Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit Mengadakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit; dan
- 3) Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

5 Analisis Du Pont System

a) Analisis Du Pont PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2011



Gambar 4.1 Bagan Analisis *Du Pont* PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2011

Perhitungan Analisis *Du Pont* PT Electronic City Indonesia Tbk Periode 2011

$$\begin{aligned}
 \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{25.204.000.000}{1.161.737.000.000} \times 100\% \\
 &= 2.17\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Total Asset Turn Over} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{1.161.737.000.000}{255.610.000.000} \times 1 \text{ kali} = 4.5 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Investment} &= \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Aasset Tutn Over} \\
 &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= 2.17\% \times 4.5 \text{ kali} = 9.8\%
 \end{aligned}$$

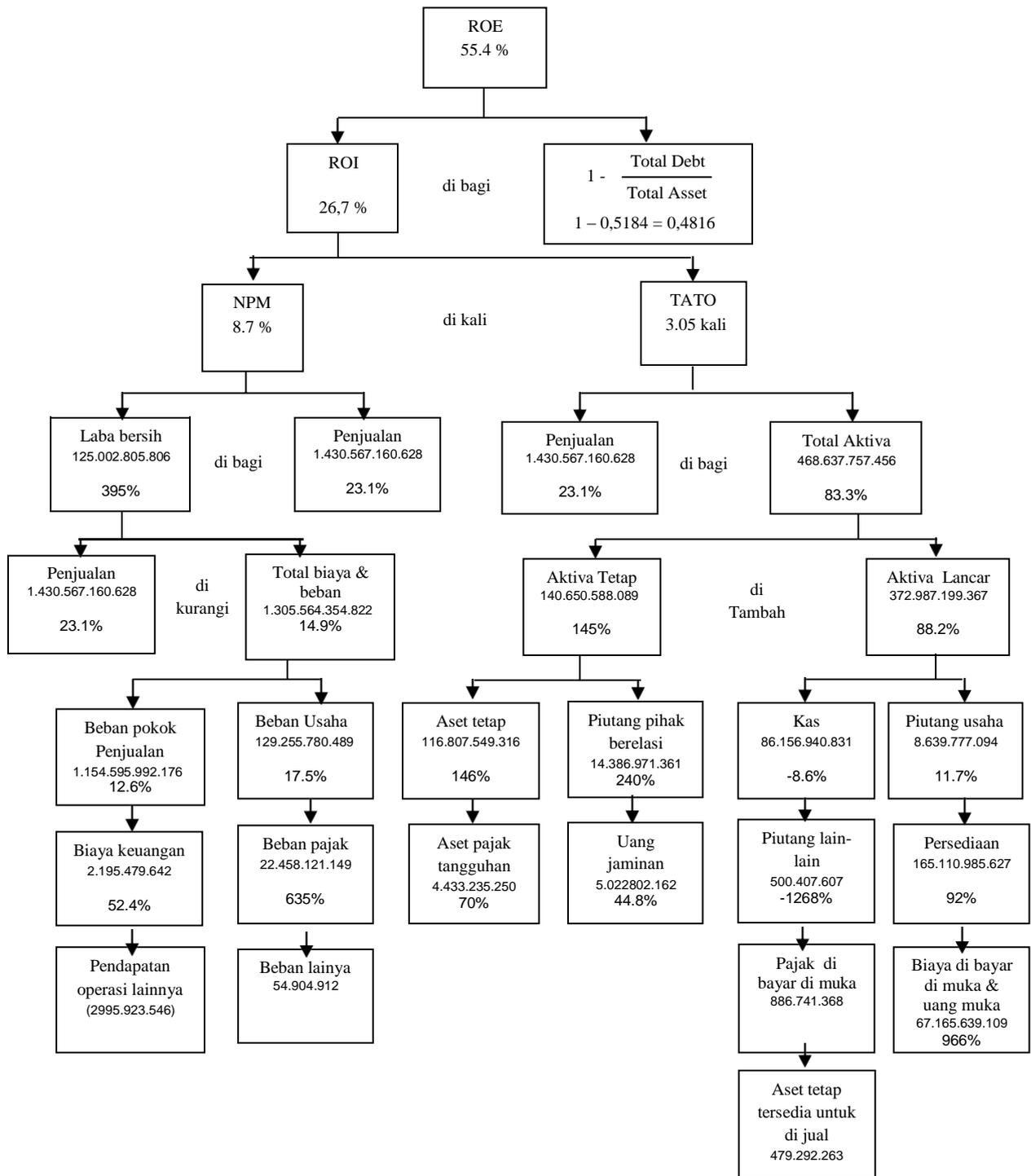
$$\begin{aligned}
 \text{Return On Equity} &= \frac{\text{ROI}}{\left[1 - \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \right]} \\
 &= \frac{9.8\%}{\left[1 - \frac{207.688.000.000}{255.610.000.000} \right]} \\
 &= \frac{9.8\%}{0.1875} = 52.2\%
 \end{aligned}$$

Berikut ini merupakan analisis terhadap perhitungan *Du Pont* di atas:

Berdasarkan perhitungan dan gambar analisis *du pont* di atas dapat di lihat bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2011 sebesar 52.2%, yang berarti dalam setiap Rp 1.00,- modal sendiri yang di tanamkan, perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.522,- nilai ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa baiknya kinerja perusahaan pada periode ini.

Walaupun nilai ROI yang di dapat hanya sebesar 9.8%, nilai *Return On Investment* (ROI) ini masih terbilang kecil, kecilnya nilai ROI ini di karenakan nilai dari *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan yang hanya sebesar 2.17% di karenakan perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan cukup jauh nilainya, walaupun pendapatan perusahaan naik sebesar 40.6% dari Rp 826 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp 1.161.73 miliar, kenaikan juga terjadi pada total biaya dan beban perusahaan sebesar 38.6% dari Rp 819 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp 1.136.533 miliar pada tahun 2011, hal ini mengakibatkan laba bersih perusahaan hanya sebesar Rp25.2 miliar atau hanya 2.16% dari total pendapatan perusahaan, sehingga berdampak pada rendahnya nilai *Net Profit Margin* perusahaan. Rendahnya *Net Profit Margin* ini di karenakan perusahaan masih belum efisien dalam menekan biaya dan beban usaha, sehingga menyebabkan masih tingginya nilai total beban dan biaya yang disebabkan oleh meningkatnya beban pokok penjualan sebesar 42.2% yang meliputi pembelian produk elektronik selama periode 2011, beban usaha sebesar 16.2% yang meliputi biaya gaji, iklan, transportasi dan biaya lainya dan juga beban pajak sebesar 84.6%.

Namun jika di lihat dari *Total Asset Turn Over* (TATO) perusahaan yang perputarannya cukup tinggi mencapai 4.5 kali dalam setahun ini mengindikasikan bahwa sudah efektifnya perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk menghasilkan laba. Aktiva perusahaan pun meningkat sebesar 28.4% menjadi Rp 255 miliar. aktiva perusahaan meningkat namun nominalnya masih di bawah pendapatan perusahaan sehingga nilai perputaran aktiva perusahaan cukup tinggi.

b) Analisis *Du Pont* PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2012Gambar 4.2 Bagan Analisis *Du Pont* PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2012

Perhitungan Analisis *Du Pont* PT Electronic City Indonesia Tbk Periode 2012

$$\begin{aligned}
 \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{125.002.805.806}{1.430.567.160.628} \times 100\% \\
 &= 8.7 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Total Asset Turn Over} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{1.430.567.160.628}{468.637.757.456} \times 1 \text{ kali} = 3.05 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Investment} &= \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Aasset Tutn Over} \\
 &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= 8.7 \% \times 3.05 \text{ kali} = 26.7 \%
 \end{aligned}$$

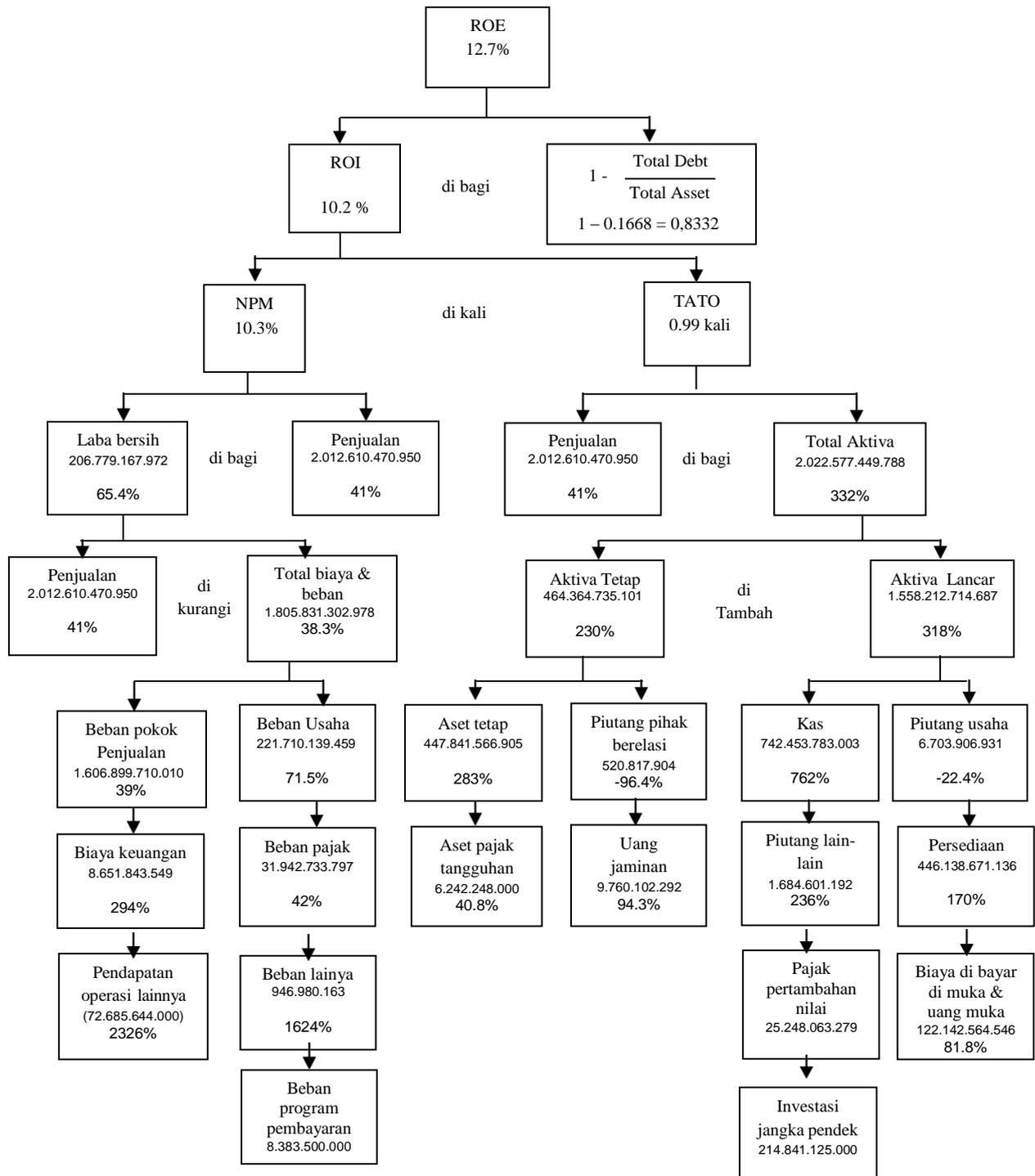
$$\begin{aligned}
 \text{Return On Equity} &= \frac{\text{ROI}}{\left[1 - \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \right]} \\
 &= \frac{9.8 \%}{\left[1 - \frac{242.970.446.038}{468.637.757.456} \right]} \\
 &= \frac{26.7\%}{0.4816} = 55.4\%
 \end{aligned}$$

Berikut ini merupakan analisis terhadap perhitungan *Du Pont* di atas:

Berdasarkan perhitungan dan gambar analisis *du pont* di atas dapat di lihat bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2012 sebesar 55.4%, yang berarti dalam setiap Rp 1.00,- modal sendiri yang di tanamkan, perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.554,- nilai ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa baiknya kinerja keuangan perusahaan pada periode ini.

Nilai ROE tersebut meningkat di bandingkan tahun lalu yang hanya 52.2%. peningkatan nilai ROE ini di karenakan nilai *Return on Investment* (ROI) perusahaan yang cukup tinggi mencapai angka 26.7% di bandingkan tahun 2011 yang hanya 9.8%, angka *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan hanya 8.7%, nilai ini meningkat di banding tahun 2011 namun nilainya masih rendah. rendahnya *Net Profit Margin* perusahaan di karenakan masih rendahnya laba bersih perusahaan yang hanya sebesar Rp 125 miliar atau hanya 8.7% dari total pendapatan perusahaan. Pendapatan perusahaan meningkat sebesar 23.1% dari Rp 1.161.73 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 1.430.56 miliar pada tahun 2012, peningkatan pendapatan ini di ikuti juga oleh peningkatan total biaya dan beban perusahaan sebesar 14.9% sehingga menghasilkan laba bersih yang hanya Rp 125 miliar. Kenaikan total beban dan biaya ini meliputi naiknya beban pokok penjualan sebesar 12.6% dari Rp 1.025.63 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 1.154.59 miliar pada tahun 2012 yang meliputi pembelian produk-produk elektronik selama periode tersebut, beban usaha 17.5% dari Rp 109 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 129 miliar padatahun 2012 yang meliputi peningkatan gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada karyawan, biaya sewa dan jasa dan telekomunikasi, penyusutan dan asuransi, beban keuangan 52.4% dan beban pajak 635%.

Tingginya nilai ROI perusahaan juga di karenakan nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) perusahaan yang berada pada angka 3.05 kali dalam setahun, yang dikarenakan lebih tinggi perbandingan antara pendapatan dengan aset perusahaan, angka tersebut mengindikasikan bahwa sudah efektif pendayagunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Total aktiva perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar 83.3% dari Rp 256 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 468 miliar pada tahun 2012.

c) Analisis *Du Pont* PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2013Gambar 4.3 Bagan Analisis *Du Pont* PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2013

Perhitungan Analisis *Du Pont* PT Electronic City Indonesia Tbk Periode 2013

$$\begin{aligned}
 \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{206.779.167.972}{2.012.610.470.950} \times 100\% \\
 &= 10.3 \% \\
 \\
 \text{Total Asset Turn Over} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{2.012.610.470.950}{2.022.577.449.788} \times 1 \text{ kali} = 0.99 \text{ kali} \\
 \\
 \text{Return On Investment} &= \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Aasset Tutn Over} \\
 &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= 10.3 \% \times 0.99 \text{ kali} = 10.2 \% \\
 \\
 \text{Return On Equity} &= \frac{\text{ROI}}{\left[1 - \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \right]} \\
 &= \frac{10.2 \%}{\left[1 - \frac{337.335.941.215}{2.022.577.449.788} \right]} \\
 &= \frac{10.2 \%}{0.8332} = 12.7 \%
 \end{aligned}$$

Berikut ini merupakan analisis terhadap perhitungan *Du Pont* di atas:

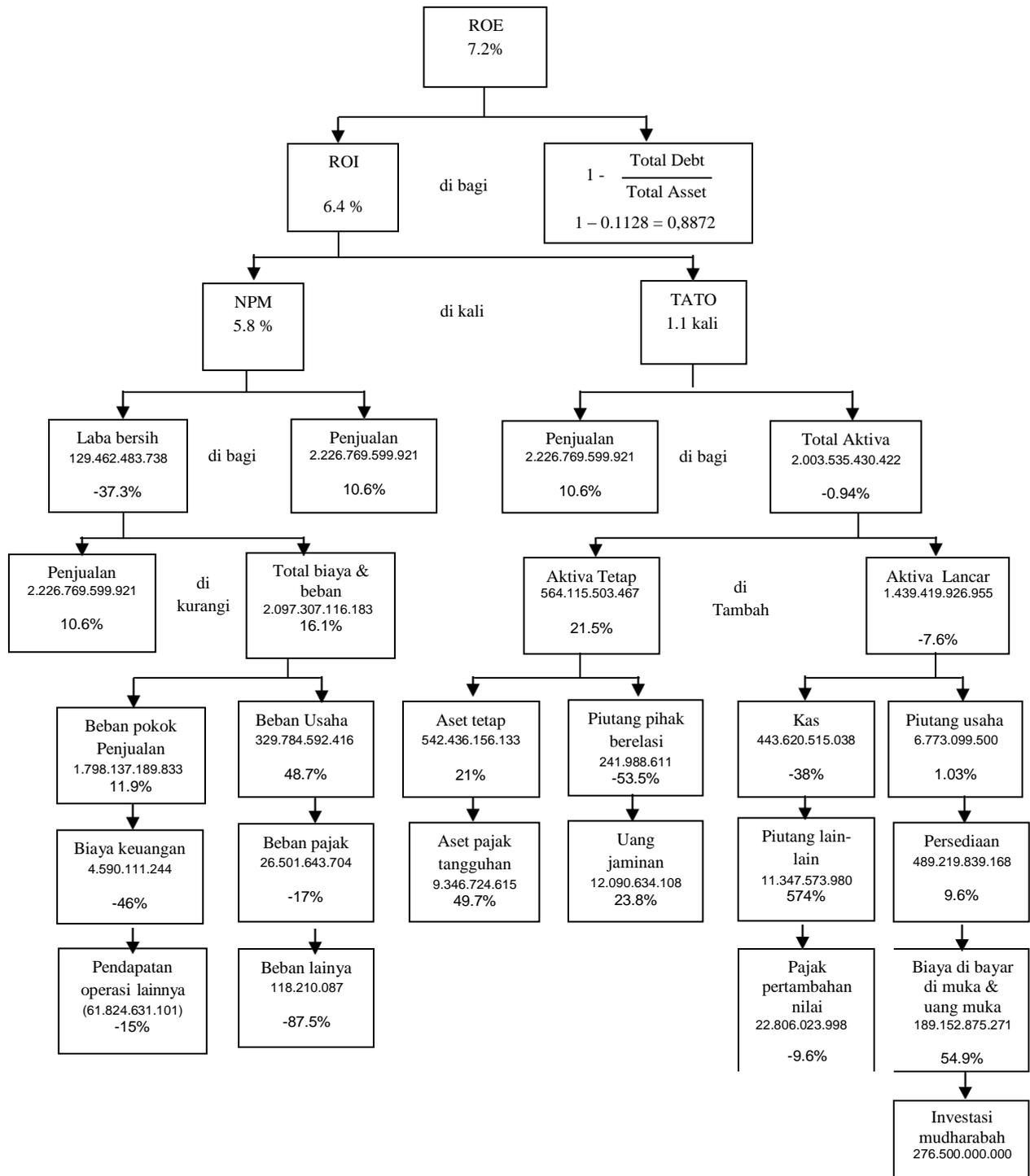
Berdasarkan perhitungan dan gambar analisis *du pont* di atas dapat di lihat bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2013 sebesar 12.7%, yang berarti dalam setiap Rp 1.00,- modal sendiri yang di tanamkan, perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.127,-. Nilai ROE yang kecil ini mengindikasikan kinerja perusahaan kurang

baik di banding 2 tahun sebelumnya yaitu tahun 2011 dan 2012. penurunan ROE ini di sebabkan oleh *Return On Investment* (ROI) perusahaan yang juga menurun dari tahun sebelumnya dari 26.7% menjadi 10.2%, penurunan ROI ini mengindikasikan bahwa masih belum efektifnya pendayagunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan.

Penurunan ROI ini di sebabkan karena nilai *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan yang hanya 10.3%, nilai ini naik di banding tahun 2012 yang hanya 8.7%, hanya saja nilainya masih terbilang kecil, di karenakan laba bersih yang di hasilkan perusahaan belum cukup besar yang di sebabkan masih besarnya total beban dan biaya perusahaan. pendapatan perusahaan pun meningkat sebesar 41% dari Rp 1.430.57 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 2.012.61 miliar pada tahun 2013, peningkatan ini di karenakan meningkatnya penjualan produk elektronik dan komisi penjualan barang konsinyasi. namun naiknya pendapatan ini di ikuti juga oleh naiknya total beban dan biaya perusahaan sebesar 38.3% dari Rp 1.305.56 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 1.805.83 miliar pada tahun 2013 sehingga laba bersih yang di hasilkan sebesar Rp 206.7 miliar atau hanya 10.2% dari total pendapatan perusahaan. kenaikan total beban dan biaya meliputi kenaikan beban pokok penjualan sebesar 39% dari Rp 1.154.60 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 1.606.90 miliar pada tahun 2013 yang meliputi pembelian barang elektronik selama periode tersebut. beban usaha juga meningkat sebesar 71.5% dari Rp 129.26 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 221.71 pada tahun 2013 yang disebabkan karena bertambahnya jumlah toko Perseroan sebanyak 33 gerai di tahun 2013 yang meningkatkan beban umum dan administrasi terutama gaji dan

tunjangan yang dibayarkan kepada karyawan, biaya sewa dan jasa, biaya utilitas dan telekomunikasi, penyusutan, imbalan pascakerja, biaya terkait keamanan yang dibayarkan kepada penyedia jasa, asuransi, biaya transportasi dan pengiriman, imbalan jasa profesional dan biaya sehubungan dengan pelatihan karyawan. Beban pajak juga meningkat sebesar 42% dikarenakan meningkatnya laba sebelum pajak.

Penurunan ROI juga di sebabkan rendahnya nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) perusahaan yang hanya 0.99 kali dalam setahun, Ini mengindikasikan bahwa penggunaan aset belum efektif untuk menghasilkan laba. Perputaran aset yang rendah ini di karenakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva nilainya tidak terlalu jauh sehingga menghasilkan nilai perputaran aktiva yang hanya 0.99 kali dalam setahun. Total aktiva perusahaan meningkat sebesar 332% dari Total aset pada periode ini meningkat sebesar 318% dari Rp 468.64 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 2.002.58 miliar pada tahun 2013. Peningkatan ini di karenakan aktiva lancar yang meningkat sebesar 318% dan juga aktiva tetap yang meningkat sebesar 230% dari tahun sebelumnya.

d) Analisis *Du Pont* PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2014Gambar 4.4 Bagan Analisis *Du Pont* PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2014

Perhitungan Analisis *Du Pont* PT Electronic City Indonesia Tbk Periode 2014

$$\begin{aligned}
 \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{129.462.483.738}{2.226.769.599.921} \times 100\% \\
 &= 5.8 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Total Asset Turn Over} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{2.226.769.599.921}{2.003.535.430.422} \times 1 \text{ kali} = 1.1 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\text{Return On Investment} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Aasset Tutn Over}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= 5.8 \% \times 1.1 \text{ kali} = 6.4 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Equity} &= \frac{\text{ROI}}{\left[1 - \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \right]} \\
 &= \frac{6.4 \%}{\left[1 - \frac{226.051.879.566}{2.003.535.430.422} \right]} \\
 &= \frac{6.4 \%}{0.8872} = 7.2 \%
 \end{aligned}$$

Berikut ini merupakan analisis terhadap perhitungan *Du Pont* di atas:

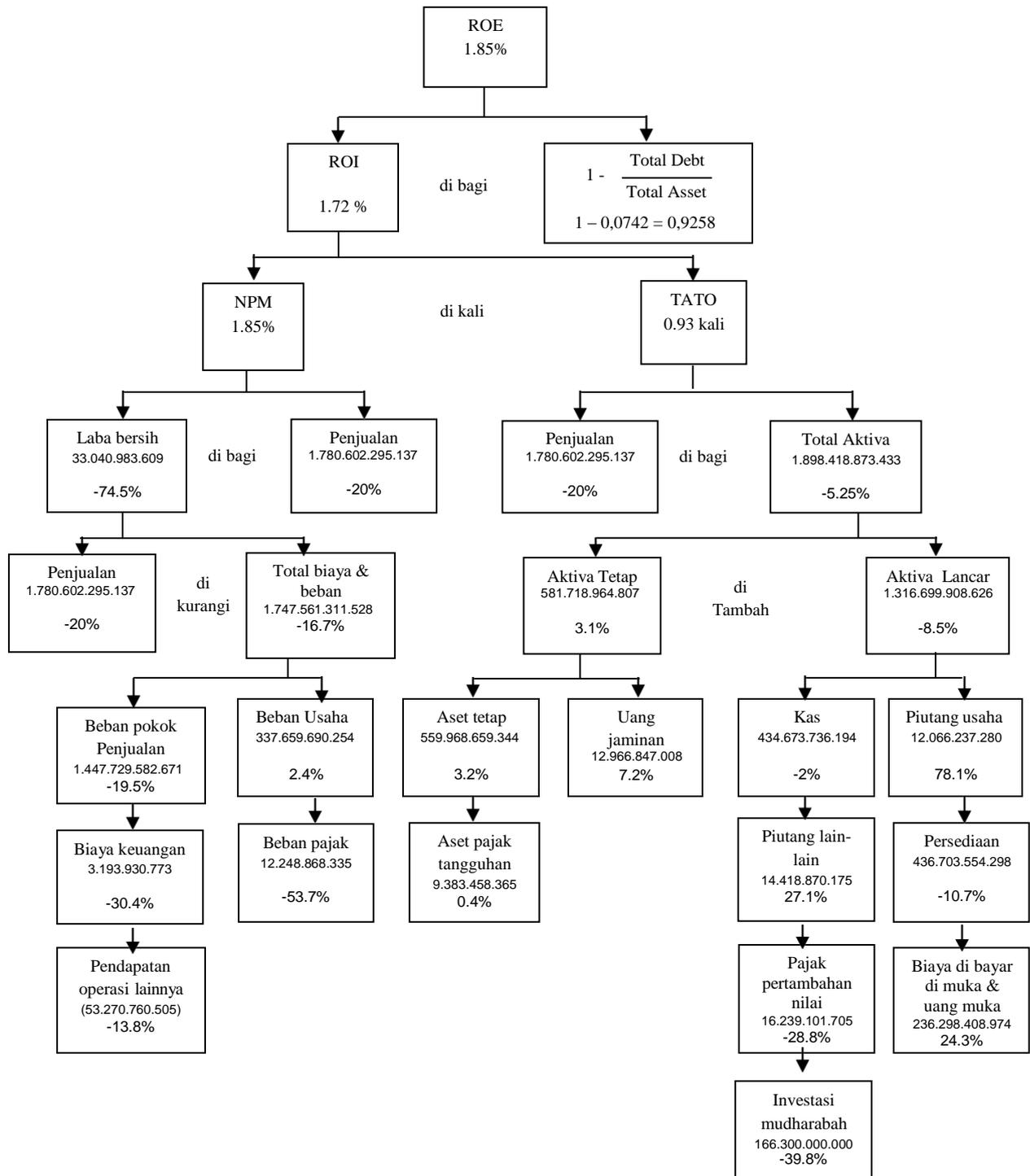
Berdasarkan perhitungan dan gambar analisis *du pont* di atas dapat di lihat bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2014 sebesar 7.2%, yang berarti dalam setiap Rp 1.00,- modal sendiri yang di tanamkan, perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.721,-,

ROE ini menurun dari tahun sebelumnya sebesar 12.7% dan ini mengindikasikan semakin menurunnya kinerja keuangan perusahaan.

Penurunan ROE ini di sebabkan karena menurunnya nilai *Return on Investment* (ROI) perusahaan yang hanya 6.4% dan turun dari tahun 2013. nilai yang kecil ini mengindikasikan bahwa masih belum efektifnya pendayagunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Penurunan ROI ini di sebabkan karena turunya nilai *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan yang hanya 5.8%, nilai NPM yang rendah ini di karenakan terjadinya penurunan pada laba bersih perusahaan sebesar 37.3% dari Rp 206.78 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp 129.46 miliar pada tahun 2014, walaupun pendapatan perusahaan meningkat 10.6 % namun peningkatan ini di ikuti dengan meningkatnya total biaya dan beban perusahaan sebesar 16.1% sehingga hanya menghasilkan laba bersih sebesar Rp 129.46 miliar dari total pendapatan perusahaan pada tahun 2014. Penurunan laba bersih ini di karenakan masih besarnya total biaya dan beban perusahaan, kenaikan terbesar terjadi pada beban usaha perusahaan sebesar 48.7% dari Rp 221.71 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp 329.78 miliar pada tahun 2014, peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada karyawan, biaya sewa dan jasa, biaya utilitas dan telekomunikasi, penyusutan, imbalan pasca-kerja, biaya terkait keamanan yang dibayarkan kepada penyedia jasa, asuransi, biaya transportasi dan pengiriman, imbalan jasa profesional dan biaya sehubungan dengan pelatihan karyawan yang dikarenakan adanya tambahan buka toko baru di 2013 dan 2014. Kenaikan total biaya dan beban juga di akibatkan karena naiknya beban

pokok penjualan sebesar 11.9% yang meliputi pembelian produk electronic di periode tersebut.

Rendahnya nilai ROI juga di pengaruhi oleh rendahnya nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) perusahaan yang hanya 1.1 kali selama 1 tahun. Namun perputaran aset ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya 0.99 kali. Jika di lihat dari nilainya yang masih hanya 1.1 kali Ini mengindikasikan bahwa penggunaan aset belum efektif untuk menghasilkan laba perusahaan. Total Aktiva perusahaan pada periode ini menurun dari tahun sebelumnya sebesar 0.94% dari Rp 2.022.58 miliar pada tahun 2013 menjai Rp 2.003.54 pada tahun 2014 yang di sebabkan oleh menurunnya nilai aktiva lancar perusahaan sebesar 7.6% yang di sebabkan oleh menurunnya uang kas dan setara kas sebesar 38% yang di gunakan sebagai *working capital* dalam rangka pengembangan perusahaan. Namun aktiva tetap perusahaan meningkat sebesar 21.5% , peningkatan ini di sebabkan meningkatnya aset tetap perusahaan sebesar 21% sehubungan dengan kegiatan pengembangan toko termasuk akuisisi lahan untuk toko-toko baru serta pembangunan untuk pengembangan toko perseroan.

e) Analisis *Du Pont* PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2015Gambar 4.5 Bagan Analisis *Du Pont* PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2015

Perhitungan Analisis *Du Pont* PT Electronic City Indonesia Tbk Periode 2015

$$\begin{aligned}
 \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{33.040.983.609}{1.780.602.295.137} \times 100\% \\
 &= 1.85 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Total Asset Turn Over} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{1.780.602.295.137}{1.898.418.873.433} \times 1 \text{ kali} = 0.93 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\text{Return On Investment} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Aasset Tutn Over}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= 1.85 \% \times 0.93 \text{ kali} = 1.72 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Equity} &= \frac{\text{ROI}}{\left[1 - \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \right]} \\
 &= \frac{1.72 \%}{\left[1 - \frac{140.943.390.684}{1.898.418.873.433} \right]} \\
 &= \frac{1.72\%}{0.9257} = 1.85 \%
 \end{aligned}$$

Berikut ini merupakan analisis terhadap perhitungan *Du Pont* di atas:

Berdasarkan perhitungan dan gambar analisis *du pont* di atas dapat di lihat bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2015 mengalami penurunan menjadi 1.85%, yang berarti dalam setiap Rp 1.00,- modal sendiri yang di tanamkan, perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.1847,- . nilai ROE ini menurun kembali di

bandingkan periode sebelumnya, ini mengindikasikan semakin kurang baiknya kinerja keuangan perusahaan.

Kecilnya nilai ROE ini disebabkan oleh *Return On Investment* (ROI) perusahaan yang juga menurun dari tahun sebelumnya menjadi 1.72%, nilai ROI yang kecil ini mengindikasikan bahwa masih belum efektifnya pendayagunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Penurunan ROI ini di sebabkan karena turunya nilai *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan yang hanya 1.85% nilai NPM yang rendah ini di karenakan terjadinya penurunan yang cukup besar pada laba bersih perusahaan yang mencapai 74.5% dari Rp 129.46 miliar pada tahun 2014 ke Rp 33.040 miliar pada tahun 2015, penurunan laba bersih ini di karenakan menurunnya pendapatan perusahaan sebesar 20% dari Rp 2.226.77 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp 1.780.60 miliar pada tahun 2015 yang disebabkan karena pencapaian penjualan untuk toko yang di buka di tahun 2013, 2014 dan tahun 2015 tidak mencapai target yang sudah ditetapkan dan juga faktor eksternal dengan melemahnya mata uang rupiah dibandingkan mata uang asing terutama US Dollar yang menyebabkan turunya daya beli pelanggan dimana harga barang elektronik juga semakin meningkat (sumber: *Annual Report* PT Electronic City Indonesia Tbk) dan juga impact langsung dari pada kenaikan beban usaha perusahaan, walaupun total beban dan biaya perusahaan mengalami penurunan sebesar 16,7% tapi angkanya masih medekati pendapatan perusahaan sehingga menghasilkan laba bersih yang tidak begitu besar. beban pokok penjualan juga mengalami penurunan sebesar 19.5% dari Rp 1.798.13 miliar pada 2014 menjadi Rp 1.447.72 miliar pada

tahun 2015 seiring dengan presentase penurunan penjualan barang elektronik. Beban usaha perusahaan meningkat sebesar 2.4% dari Rp 329.79 pada tahun 2014 menjadi Rp 337.66 miliar yang disebabkan adanya peningkatan gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada karyawan, biaya sewa dan jasa dan telekomunikasi, penyusutan dan asuransi.

Penurunan ROI perusahaan juga di sebabkan oleh rendahnya nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) perusahaan yang hanya 0.93 kali dalam setahun, rendahnya perputaran aktiva perusahaan di sebabkan karena turunya nilai aktiva perusahaan 5.25% dari Rp 2.003.58 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp 1.898.41 miliar pada tahun 2015 sebabkan oleh menurunnya nilai aktiva lancar perusahaan sebesar 8.5% menjadi Rp 1.316.69 miliar dari Rp 1.431.41 miliar pada tahun 2014, penurunan ini di sebabkan penurunan kas dan setara kas sebesar 2% dan penurunan pada Investasi mudharabah sebesar 39.8% yang merupakan investasi yang bisa dicairkan setiap saat dan juga meningkatnya uang muka pembelian tanah yang juga merupakan bagian dari Asset lancar perusahaan yang digunakan sebagai *working capital* dalam rangka pengembangan perusahaan. Namun aktiva tetap perusahaan meningkat sebesar 3.1% , peningkatan ini di sebabkan meningkatnya aset tetap perusahaan sebesar 3.2% sehubungan dengan kegiatan pengembangan toko termasuk akuisisi lahan untuk toko-toko baru serta pembangunan untuk pengembangan toko perseroan.

Perhitungan Analisis *Du Pont* PT Electronic City Indonesia Tbk Periode 2016

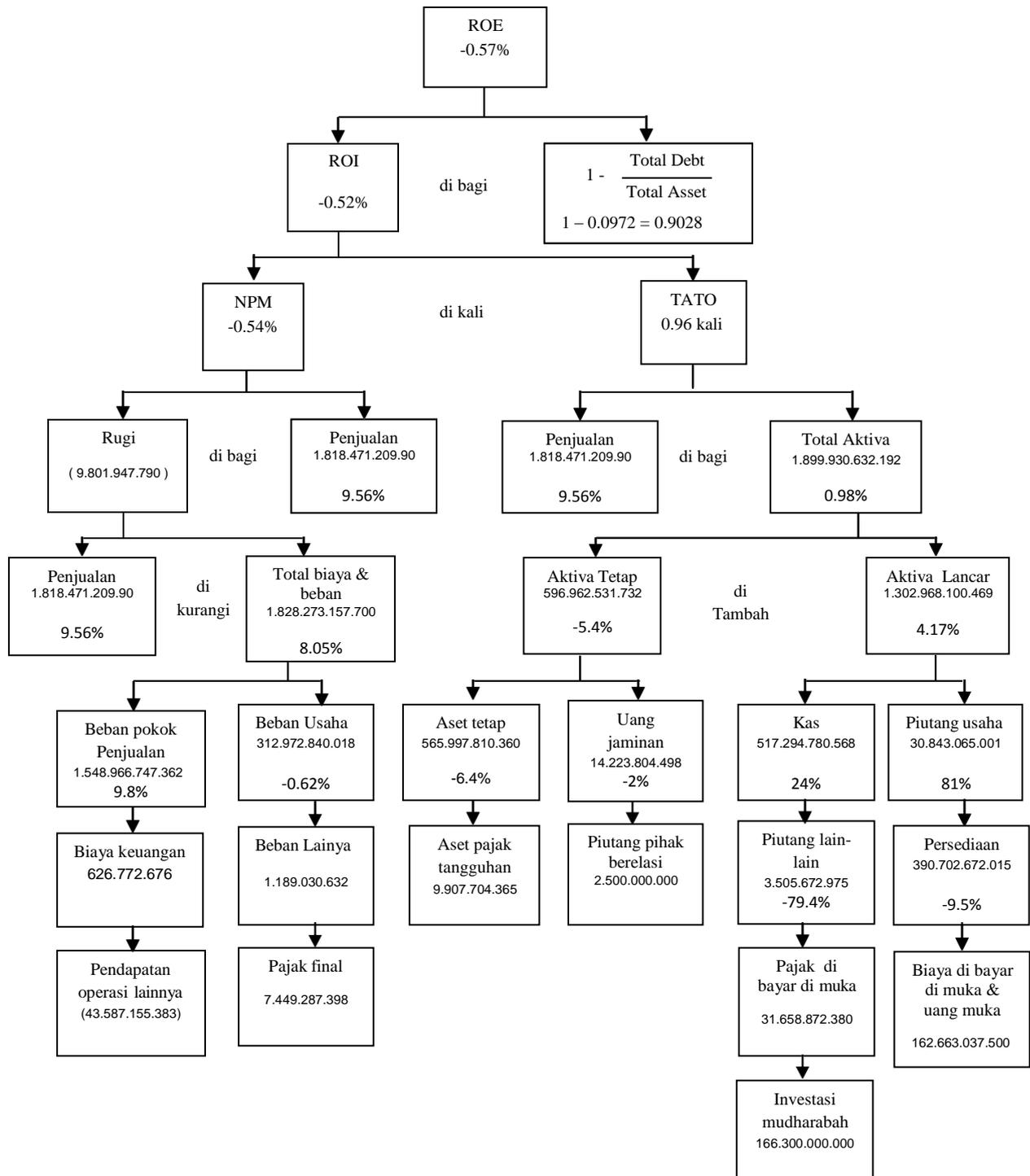
$$\begin{aligned}
 \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{-32.270.199.731}{1.659.849.583.812} \times 100\% \\
 &= -1.94\% \\
 \\
 \text{Total Asset Turn Over} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{1.659.849.583.812}{1.881.645.933.066} \times 1 \text{ kali} = 0.88 \text{ kali} \\
 \\
 \text{Return On Investment} &= \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Aasset Tutn Over} \\
 &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= -1.94\% \times 0.88 \text{ kali} = -1.71\% \\
 \\
 \text{Return On Equity} &= \frac{\text{ROI}}{\left[1 - \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \right]} \\
 &= \frac{-1.71\%}{\left[1 - \frac{153.884.348.892}{1.881.645.933.066} \right]} \\
 &= \frac{-1.71\%}{0.9183} = -1.86\%
 \end{aligned}$$

Berikut ini merupakan analisis terhadap perhitungan *Du Pont* di atas:

Berdasarkan perhitungan dan gambar analisis *du pont* di atas dapat di lihat bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2016 mengalami penurunan kembali menjadi -1.86%, yang berarti dalam setiap Rp 1.00,- modal sendiri yang di tanamkan, perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar Rp -0.0186,-. Nilai ROE ini paling rendah di bandingkan 5 periode sebelumnya. ROE yang rendah ini mengindikasikan semakin buruknya kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2016.

ROE yang kecil ini mengindikasikan masih belum efektifnya pendayagunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Penurunan ROE ini disebabkan karena menurunnya nilai *Return On Investment* (ROI) perusahaan menjadi -1.71% pada periode ini, turunya ROI ini dikarenakan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan yang menurun menjadi -1.54%. NPM yang menurun ini disebabkan pada periode ini perusahaan mencatatkan Rugi sebesar Rp 32.27 miliar atau sebesar 197.7% di bandingkan tahun 2015. Rugi usaha ini disebabkan karena menurunnya pendapatan perusahaan sebesar 6.8% dari Rp 1.780.6 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp 1.659.8 miliar pada tahun 2016 yang disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat akan produk-produk elektronik masih berlanjut sampai quarter ke 3 tahun 2016 efek masih tingginya kurs nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang USD (sumber: *Annual Report* PT Electronic City Indonesia Tbk). walaupun presentase total beban dan biaya turun sebesar 3.17% dari tahun 2015 namun angkanya masih lebih tinggi di bandingkan pendapatan perusahaan.

Penurunan ROI perusahaan juga dikarenakan masih rendahnya nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) perusahaan yang hanya 0.88 kali dalam setahun. Ini menandakan bahwa perusahaan masih belum efektif pendayagunaan aset untuk menghasilkan laba perusahaan. Rendahnya perputaran aktiva perusahaan disebabkan oleh turunya nilai aktiva perusahaan sebesar 0.9% dari Rp 1.898.41 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp 1.881.64 miliar yang dikarenakan menurunnya aktiva lancar perusahaan sebesar 5.01% disebabkan oleh menurunnya persediaan perusahaan sebesar 1.2% dibandingkan tahun 2015.

g) Analisis *Du Pont* PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2017Gambar 4.8 Bagan Analisis *Du Pont* PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2017

Perhitungan Analisis *Du Pont* PT Electronic City Indonesia Tbk Periode 2017

$$\begin{aligned}
 \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{-9.801.947.790}{1.818.471.209.910} \times 100\% \\
 &= -0.54\% \\
 \\
 \text{Total Asset Turn Over} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{1.818.471.209.910}{1.899.930.632.192} \times 1 \text{ kali} = 0.96 \text{ kali} \\
 \\
 \text{Return On Investment} &= \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Aasset Tutn Over} \\
 &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= -0.54\% \times 0.96 \text{ kali} = -0.52\% \\
 \\
 \text{Return On Equity} &= \frac{\text{ROI}}{\left[1 - \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \right]} \\
 &= \frac{-0.52\%}{\left[1 - \frac{184.666.072.808}{1.899.930.632.192} \right]} \\
 &= \frac{-0.52\%}{0.9028} = -0.57\%
 \end{aligned}$$

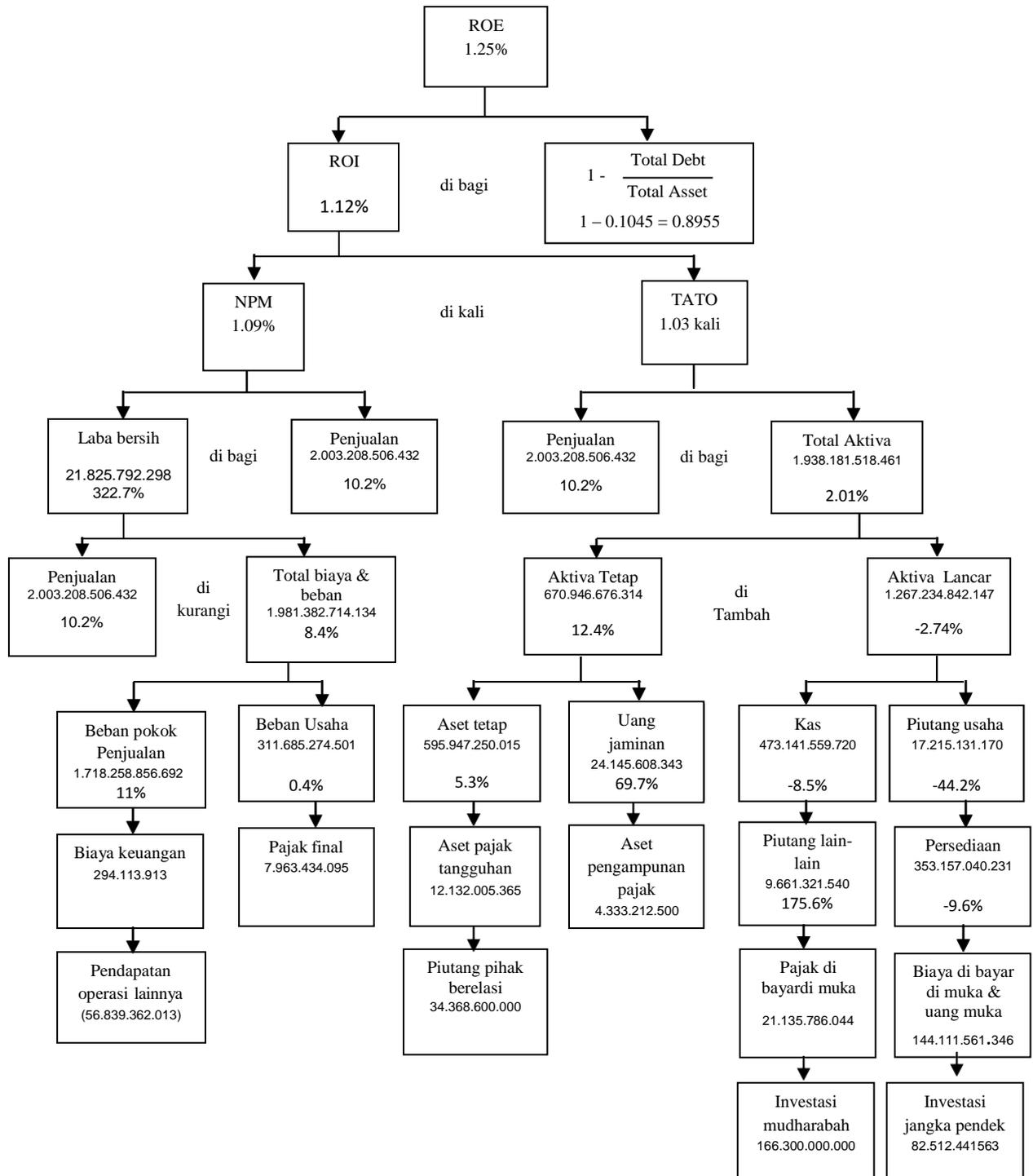
Berikut ini merupakan analisis terhadap perhitungan *Du Pont* di atas:

Berdasarkan perhitungan dan gambar analisis *Du Pont* di atas dapat di lihat bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2017 berada di angka - 0.57%, yang berarti dalam setiap Rp 1.00,- modal sendiri yang di tanamkan, perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar Rp -0.0057,-. Walaupun masih angkanya masih negatif tapi lebih

baik di bandingkan ROE tahun 2016. ROE yang rendah ini menandakan masih kurang baiknya kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2017.

Rendahnya ROE ini di karenakan nilai dari *Return Investment* (ROI) yang juga rendah yaitu -0,52%, ROI yang negatif ini menandakan masih kurang efisiennya perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Nilai ROI ini meningkat di bandingkan ROI tahun 2016 yang angkanya juga negatif. ROI yang masih rendah ini di karenakan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan yang masih mencatatkan angka negatif yakni -0.54%. NPM yang menurun ini di sebabkan pada periode ini perusahaan kembali mencatatkan Rugi sebesar Rp 9.8 miliar lebih kecil di bandingkan rugi tahun 2016 yang mengalami rugi sebesar Rp 32.2 miliar. Walaupun pendapatan perusahaan naik 9.56% namun naiknya pendapatan ini di ikuti juga dengan naiknya total biaya dan beban perusahaan sebesar 8.05% yang di karenakan naiknya beban pokok penjualan sebesar 9.8%, namun perusahaan berhasil menurunkan beban usaha perusahaan sebesar 0.62% pada periode ini.

Rendahnya ROI perusahaan juga di karenakan masih rendahnya nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) perusahaan yang hanya 0.96 kali dalam setahun. Ini menandakan bahwa perusahaan masih belum efektif dalam pendayagunaan aset untuk menghasilkan laba perusahaan yang di karenakan masih tingginya aktiva perusahaan tidak di imbangi dengan peningkatan pendapatan perusahaan. Walaupun perusahaan mencatatkan rugi tapi aktiva perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.98 % dari tahun 2016. Aktiva lancar perusahaan mengalami penurunan sebesar 5.4% dibandingkan tahun 2016 yang meningkat sebesar 8.45%.

h) Analisis *Du Pont* PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2018Gambar 4.9 Bagan Analisis *Du Pont* PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2018

Perhitungan Analisis *Du Pont* PT Electronic City Indonesia Tbk Periode 2018

$$\begin{aligned}
 \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{21.825.792.298}{2.003.208.506.432} \times 100\% \\
 &= 1.09 \% \\
 \\
 \text{Total Asset Turn Over} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{2.003.208.506.432}{1.938.181.518.461} \times 1 \text{ kali} = 1.03 \text{ kali} \\
 \\
 \text{Return On Investment} &= \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Aasset Tutn Over} \\
 &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= 1.09 \% \times 1.03 \text{ kali} = 1.12 \% \\
 \\
 \text{Return On Equity} &= \frac{\text{ROI}}{\left[1 - \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \right]} \\
 &= \frac{1.12 \%}{\left[1 - \frac{202.684.697.566}{1.938.181.518.461} \right]} \\
 &= \frac{1.12\%}{0.8955} = 1.25 \%
 \end{aligned}$$

Berikut ini merupakan analisis terhadap perhitungan *Du Pont* di atas:

Berdasarkan perhitungan dan gambar analisis *Du Pont* di atas dapat di lihat bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2017 berada di angka 1.25%, yang berarti dalam setiap Rp 1.00,- modal sendiri yang di tanamkan, perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.0125,-. Nilai ini lebih besar dari nilai ROE tahun 2017 yang

masih mencatatkan nilai negatif, walaupun meningkat akan tetapi nilai ROE ini masih sangat kecil.

Kecilnya nilai ROE ini di karenakan nilai dari *Rerutn On Investment* (ROI) periode ini yang juga masih rendah yaitu 1.12%, ROI yang rendah ini menandakan masih kurang efisiennya perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Nilai ROI ini meningkat di bandingkan ROI tahun 2017 yang angkanya masih negatif. ROI yang masih rendah ini di karenakan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan yang masih mencatatkan angka 1.09%. NPM yang yang rendah ini disebabkan karena pada periode ini perusahaan hanya mendapatkan laba bersih sebesar Rp 21.8 miliar atau naik 322.6% dai bandingkan tahun 2017 yang mencatatkan rugi. Pendapatan perusahaan pun meningkat sebesar 10.2% dari Rp1.818.4 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp 2.003.2 miliar pada tahun 2018. Kenaikan pendapatan ini di ikuti juga dengan kenaikan total biaya dan beban perusahaan sebesar 8.4% dari Rp 1,828.7 miliar menjadi Rp 1.981.3 pada tahun 2018. Kenaikan total biaya dan beban ini yang menyebabkan laba bersih perusahaan tidak begitu besar yang hanya Rp 21 miliar.

Rendahmya ROI perusahaan juga di kerenakan masih rendahnya nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) perusahaan yang hanya 1.03 kali dalam setahun. Ini menandakan bahwa perusahaan masih belum efektif dalam pendayagunaan aset untuk menghasilkan laba perusahaan yang di karenakan masih tingginya aktiva perusahaan tidak di imbangi dengan peningkatan pendapatan perusahaan. Aktiva perusahaan mengalami peningkatan sebesar 2.01% di tahun 2018 yang di karenakan meningkatnya aktiva tetap

perusahaan sebesar 12.4%, namun aktiva lancar perusahaan mengalami penurunan sebesar 2.74% yang dikarenakan menurunnya piutang usaha dan persediaan perusahaan.

B. Pembahasan

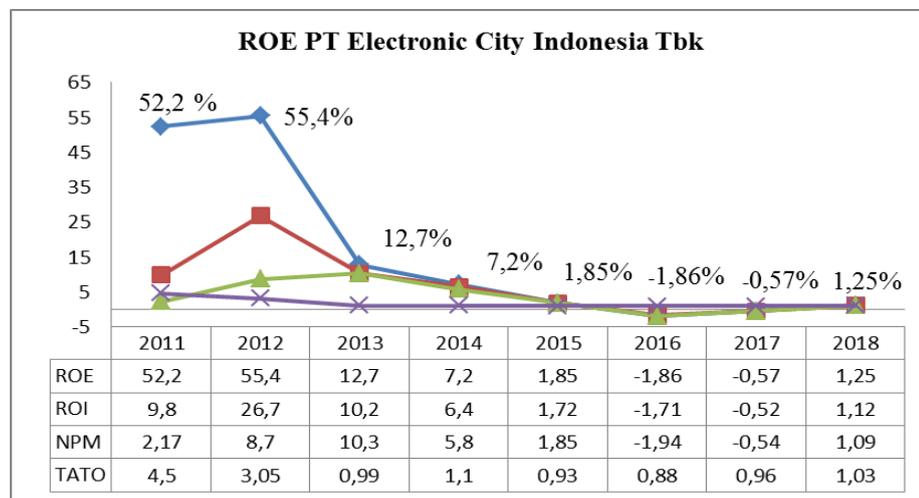
Kinerja keuangan merupakan suatu hasil pencapaian yang di peroleh oleh suatu perusahaan secara maksimal terhadap penggunaan sejumlah dana yang digunakan perusahaan untuk memenuhi serta membiayai kegiatan operasionalnya. Suatu penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan analisis *Du Pont system*.

Du Pont System adalah analisis yang di gunakan untuk membedah laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, menggabungkan laporan laba rugi dan neraca menjadi dua langkah ringkasan Profitabilitas yaitu *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*. *Du Pont System* menjabarkan kedua rasio di atas dengan rasio-rasio lain yang membentuk rasio tersebut yakni *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)*.

Du Pont system menjelaskan keterkaitan ROE dan ROI dengan berbagai Rasio keuangan lainnya. Sistem yang di kembangkan oleh *Du Pont* ini sangat bermanfaat karena dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta efektivitas dan efisiensi perusahaan tersebut. Dengan menggunakan bagan *Du Pont* dapat di peroleh informasi yang lebih

terperinci tentang rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga pihak manajemen dapat pengendalian secara akurat.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang di dapat dan setelah di analisa oleh penulis maka selanjutnya data tersebut akan di lakukan pembahasan atas hasil yang di peroleh. Berikut pembahasan dalam menilai kinerja keuangan PT Electronic City Indonesia Tbk dengan analisis *Du Pont System* dapat di lihat pada grafik kinerja keuangan berikut:



Gambar 4.10 Grafik kinerja keuangan PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2011 – 2018.

Dari grafik di atas dapat di lihat bahwa kinerja keuangan PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2011–2018 berdasarkan *Return On Equity* (ROE) masih berfluktuasi dan cenderung menurun, hanya dua tahun saja mengalami peningkatan yang terjadi pada tahun 2012 dan 2018. Ini menunjukkan belum maksimalnya kinerja keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2010) kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan tingkat *Return On Investment* (ROI) yang meningkat dari periode ke periode, dimana rasio ini digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Namun dalam

penelitian ini, nilai *Return On Investment* perusahaan menunjukkan angka yang fluktuatif dan cenderung menurun sehingga berpengaruh kepada *Return On Equity* yang juga ikut berfluktuatif dan cenderung menurun pula. Pernyataan ini dapat dapat dibuktikan dari hasil ROE yang dihitung berdasarkan *du pont system* menunjukkan nilai yang menurun drastis di mulai dari tahun 2013 sampai tahun 2017. hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Elita Ika Phrasasty (2015) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan *Du Pont System* (Studi Pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009-2013) dengan hasil Kinerja keuangan yang dianalisis dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama periode 2009-2013 menunjukkan keadaan yang cenderung menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan ROE yang fluktuatif selama lima tahun. ROE yang fluktuatif ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu inefisiensi pada *total cost* yang meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan EAT, sehingga mengakibatkan NPM yang berfluktuasi selama lima tahun. Inefisiensi juga terjadi pada total aset, yaitu meningkat yang tidak diimbangi dengan peningkatan nilai *sales*, sehingga mengakibatkan keadaan TATO yang fluktuatif. NPM dan TATO yang berfluktuatif ini mengakibatkan menurunnya ROI, yang tentunya juga mengakibatkan ROE berfluktuasi.

Dari grafik di atas dapat di lihat Nilai *Return On Equity* (ROE) PT Electronic City Indonesia Tbk terendah terjadi pada tahun 2016 yang mencatatkan angka negatif sebesar - 1.86% yang berarti dalam setiap Rp 1.00,- modal sendiri yang di tanamkan, perusahaan menghasilkan keuntungan

sebesar Rp -0.0186,-. Nilai ROE yang rendah ini mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik dan masih belum efektif dan efisien perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan melalui aktiva yang di milikinya. Faktor penyebab rendahnya ROE adalah menurunnya pendapatan perusahaan sebesar 6.8% yang di karenakan tidak tercapainya target toko-toko yang di buka di tahun 2013-2015 yang disebabkan karena menurunnya daya beli masyarakat dikarenakan harga barang elektronik yang meningkat, ini merupakan efek dari melemahnya mata uang rupiah terhadap mata uang asing terutama US dollar (sumber: *Annual Report* PT Electronic City Indonesia Tbk) dan juga masih tingginya total biaya dan beban perusahaan sehingga berdampak pada laba bersih perusahaan yang mencatikan rugi sebesar Rp 32 miliar, selain itu total aktiva yang lebih besar dari pendapatan menandakan masih kurang efektifnya perusahaan dalam menggunakan asset yang di miliki untuk menghasilkan laba. Perusahaan harus meningkatkan ROE nya dengan cara meningkatkan penjualan, khususnya *brand-brand* elektronik yang *fast moving* dan mengurangi persediaan barang-barang yang bersifat *slow moving* yang hanya akan menyebabkan aging dan juga memangkas total biaya dan beban perusahaan terutama beban pokok penjualan dan beban usaha yang menjadi penyebab turunya laba bersih perusahaan.

Nilai *Return On Equity* (ROE) terendah juga terjadi pada tahun 2017 yang mencatatkan angka negatif sebesar - 0,57% yang berarti dalam setiap Rp 1.00,- modal sendiri yang di tanamkan, perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar Rp -0.0057,-. Walaupun masih angkanya masih negatif

tapi lebih baik di bandingkan ROE tahun 2016. ROE yang rendah ini menandakan masih kurang baiknya kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2017. Nilai ROE yang rendah ini mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik dan masih belum efektif dan efisien perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan melalui aktiva yang di milikinya. Faktor penyebab rendahnya ROE di karenakan meningkatnya total biaya dan beban perusahaan sebesar 8.05% dan angkanya lebih besar dari pendapatan perusahaan, walaupun pendapatan perusahaan naik sebesar 9.56% akan tetapi angkanya masih di bawah total biaya dan beban perusahaan sehingga berdampak pada laba bersih perusahaan yang mencatatkan rugi sebesar Rp 9.8 miliar dan lebih kecil di banding rugi tahun 2016. Selain itu total aktiva yang lebih besar dari pendapatan menandakan masih kurang efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktivanya. Perusahaan harus meningkatkan ROE nya dengan cara meningkatkan penjualan, khususnya *brand-brand* elektronik yang *fast moving* dan mengurangi persediaan barang-barang yang bersifat *slow moving* yang hanya akan menyebabkan aging dan juga memangkas total biaya dan beban perusahaan terutama beban pokok penjualan dan beban usaha yang menjadi penyebab turunya laba bersih perusahaan.

Nilai *Return On Equity* (ROE) terendah juga terjadi pada tahun 2018 yang mencatatkan angka sebesar 1.25% yang berarti dalam setiap Rp 1.00,- modal sendiri yang di tanamkan, perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.0125,-. Nilai ini lebih besar dari nilai ROE tahun 2017 yang masih mencatatkan nilai negatif, walaupun meningkat akan tetapi nilai ROE ini masih sangat kecil. Nilai ROE yang rendah ini mengindikasikan kinerja

kuangan perusahaan yang kurang baik dan masih belum efektif dan efisien dalam menghasilkan laba perusahaan melalui aktiva yang di milikinya. Faktor penyebab rendahnya ROE di karenakan meningkatnya total biaya dan beban perusahaan sebesar 8.4% dan selisihnya tidak jauh dengan pendapatan perusahaan, pendapatan perusahaan naik sebesar 10.2% akan tetapi karena masih tingginya angka total biaya dan beban perusahaan sehingga berdampak pada laba bersih perusahaan yang tidak begitu besar hanya sebesar Rp 21.8 miliar dan masih lebih baik di banding tahun 2017 yang masih mengalami kerugian. Selain itu pendapatan yang lebih besar dari total aktiva menandakan masih sudah mulai efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktivanya.

Nilai *Return On Equity* (ROE) rendah juga terjadi pada tahun 2015 yang mencatatkan angka sebesar 1.85% yang berarti dalam setiap Rp 1.00,- modal sendiri yang di tanamkan, perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.1847,-. nilai ROE ini menjadi nilai ROE terendah di bandingkan beberapa 4 periode sebelumnya, ini mengindikasikan masih kurang baiknya kinerja keuangan perusahaan Nilai ini lebih besar dari nilai ROE tahun 2016 yang masih mencatatkan nilai negatif, akan tetapi nilai ROE ini masih sangat kecil. Faktor penyebab rendahnya ROE di karenakan menurunnya pendapatan perusahaan sebesar 20% di banding tahun 2014, hal yang sama terjadi pada total biaya dan beban perusahaan yang juga menurun sebesar 16.7% dan namun selisihnya masih tidak jauh dari pendapatan perusahaan sehingga berakibat pada laba bersih yang di hasilkan tidak begitu besar yang hanya menghasilkan laba sebesar Rp 33 miliar saja. Selain itu

pendapatan yang lebih besar dari total aktiva menandakan masih sudah mulai efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva. Ada baiknya perusahaan lebih meningkatkan penjualan dengan cara memberikan promosi yang menarik dan memangkas total biaya dan beban perusahaan terutama beban pokok penjualan dan beban usaha yang menjadi penyebab turunya laba bersih perusahaan.

Nilai *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2014 mencatatkan angka sebesar 7.2% yang berarti dalam setiap Rp 1.00,- modal sendiri yang di tanamkan, perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.721,-. ROE ini menurun dari tahun sebelumnya sebesar 12.7% pada tahun 2013 dan ini mengindikasikan semakin menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Nilai ROE yang rendah ini mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik dan masih belum efektif dan efisien perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan melalui aktiva yang di milikinya. Faktor penyebab rendahnya ROE di karenakan menurunnya laba bersih perusahaan sebesar 37.3% di bandingkan pada tahun 2013, walau pendapatan perusahaan meningkat 10.6% namun total biaya dan beban perusahaan juga meningkat sebesar 16.1% sehingga laba bersih yang di hasilkan sebesar Rp 129.4 miliar. Selain itu pendapatan yang lebih besar dari total aktiva menandakan masih sudah mulai efektifnya perusahaan dalam menggunakan modalnya. Ada baiknya perusahaan memangkas total biaya dan beban perusahaan terutama beban pokok penjualan dan beban usaha yang menjadi penyebab turunya laba bersih perusahaan dan juga memperhatikan perputaran aktiva perusahaan agar tercapai laba yang di inginkan.

Nilai *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2013 mencatatkan angka sebesar 12.7% yang berarti dalam setiap Rp 1.00,- modal sendiri yang di tanamkan, perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,127-. ROE ini menurun dari tahun sebelumnya sebesar 55.4% pada tahun 2012 dan ini mengindikasikan semakin menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Faktor penyebab rendahnya ROE di karenakan masih besarnya laba total biaya dan beban perusahaan yang meningkat sebesar 38.3% dan juga masih rendahnya perputaran aktiva perusahaan yang hanya 0.99 kali dalam setahun yang di karenakan masih besarnya total aktiva perusahaan di bandingkan dengan pendapatan perusahaan. Pendapatan perusahaan meningkat sebesar 41% yang di ikuti dengan peningkatan laba bersih sebesar 65.4% . Selain itu total aktiva yang lebih besar dari pendapatan perusahaan menandakan masih kurang efektifnya perusahaan dalam menggunakan modalnya. Ada baiknya perusahaan lebih meningkatkan penjualan dengan cara memberikan promosi yang menarik dan memangkas total biaya dan beban perusahaan terutama beban pokok penjualan dan beban usaha yang menjadi penyebab turunya laba bersih perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai ROE.

Nilai *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2011 mencatatkan angka sebesar 52.2% yang berarti dalam setiap Rp 1.00,- modal sendiri yang di tanamkan, perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,522-. nilai ROE yang tinggi ini mengindikasikan baiknya kinerja keuangan perusahaan. Walaupun komponen pendukungnya seperti nilai ROI yang masih rendah danya sebesar 9,8% yang di karenakan perbandingan antara laba bersih dan penjualan masih sangat jauh dan total biaya dan beban yang masih besar

sehingga berakibat pada kecilnya laba bersih perusahaan yang berdampak pada kecilnya NPM perusahaan. Untuk perputaran aktiva perusahaan sudah menunjukkan efektifitas yang baik di karenakan nilainya yang tinggi sebesar 4.5 kali dalam setahun. Tingginya nilai perputaran aktiva ini di karenakan masih tingginya perbandingan antara pendapatan dengan total aktiva perusahaan.

Nilai *Return On Equity* (ROE) tertinggi terjadi pada 2012 mencatatkan angka sebesar 55.4% yang berarti dalam setiap Rp 1.00,- modal sendiri yang di tanamkan, perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,554-. nilai ROE yang tinggi ini mengindikasikan baiknya kinerja keuangan perusahaan. ROE yang tinggi ini di karenakan tingginya nilai ROI perusahaan sebesar 26.7% yang di karenakan pendapatan perusahaan naik sebesar 395% Walaupun komponen total biaya dan beban juga meningkat namun angkanya masih di bawah pendapatan perusahaan. sehingga berakibat pada tingginya laba bersih perusahaan yang berdampak pada meningkatnya margin laba bersih. Tingginya Nilai ROI juga di karenakan besarnya nilai perputaran aktiva perusahaan yang 3.05 kali dalam setahun, nilai ini menurun dari tahun 2011 yang perputarannya mencapai 4.5 kali. Tingginya nilai perputaran aktiva perusahaan ini menunjukkan sudah efektifnya perusahaan mendayagunaan untuk menghasilkan laba yang besar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System* pada PT electronic City Indonesia Tbk periode 2011-2018 maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT Electronic City Indonesia Tbk selama 8 periode yakni dari tahun 2011-2018 masih menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik dapat di lihat dari ROI dan ROE perusahaan yang berfluktuasi dan cenderung menurun. Dan hanya 2 tahun saja yang nilai ROE nya cukup tinggi yakni pada tahun 2011 sebesar 52.2% dan tahun 2012 sebesar 55.4%. setelah periode tersebut nilai ROI dan ROE perusahaan terus menurun drastis sampai penurunan ROE terendah terjadi pada tahun 2016 yang mencatatkan angka -1.86%. penurunan ROI dan ROE yang berkelanjutan ini di karenakan masih besarnya total beban dan biaya perusahaan pada tahun 2012-2014 dan juga di karenakan meruginya perusahaan pada tahun 2016 dan 2017.
2. Efektifitas dan efisiensi PT Electronic City Indonesia Tbk selama 8 periode yakni dari tahun 2011-2018 masih menunjukkan Efektifitas dan Efisiensi yang kurang baik. Hal ini dapat di lihat dari presentase NPM dan TATO yang yang berfluktuasi dan cenderung menurun. Perusahaan masih belum mampu memangkas total beban dan biaya yang terus meningkat

dari tahun 2012-2014 dan tahun 2017-2018. selain itu rendahnya *Total Asset Turn Over* (TATO) perusahaan dari tahun 2013 sampai 2018 menunjukkan masih kurang maksimalnya marketing dan promosi yang dilakukan perusahaan .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas tersebut, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna sebagai bahan masukan bagi perusahaan

1. Kinerja keuangan PT. Electronic City Indonesia Tbk dengan metode *Du Pont System* yang dilihat dari ROE yang fluktuatif dan cenderung menurun. Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah ROI, NPM dan TATO. Oleh sebab itu, Perusahaan harus meningkatkan ROE nya dengan cara meningkatkan penjualan, khususnya *brand-brand* elektronik yang *fast moving* dan mengurangi persediaan barang-barang yang bersifat *slow moving* yang akan mengakibatkan aging, dan juga memperhatikan harga serta promosi dari kompetitor.
2. Untuk meningkatkan ROE Perusahaan disarankan agar melakukan efisiensi biaya, terutama pada beban pokok penjualan dan beban usaha. Perusahaan juga perlu melakukan efisiensi hutang dan total aset.
3. penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk para peneliti selanjutnya khususnya yang membahas topik yang sama.

Daftar Pustaka

- Brigham, F. Eugene & Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku I Jilid 11*. Jakarta: Salemba Empat
- Chrisna, H. (2019). Analisis Kesiapan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Unpad Dalam Konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standard*). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 1-11.
- Dede Irmaningsih, 2017. *Analisis Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 145-162.
- Fadly, Y. (2015). Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham, Gian D. S Dan Arlin F .M. 2015. *Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2013)*. *Jurnal Ilmiah*. Volume 2. No.3. Universitas Telkom
- Gitman J. Lawrence & Chad J. Zutter. 2012. *Principle Of Managerial Finance, 13th edition* . England: Pearson.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Harahap, Sofyan Safri . 2013. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga.PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Irham. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). *The Effect of Rice Subsidyon The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)*. Atlantis Press.
- Meutia Dewi, 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System pada PT Indosat, Tbk*. *Jurnal Ilmiah Volume 2 No 2*. Universitas Samudra.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh *Independence In Fact & Independence In Appearance* Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 154-164.
- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 207-224.
- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Kepulauan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 101-114.
- Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 151-159.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 80-94.
- Robertus Dani Alfa Vitantya, 2010. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Analisis Du Pont dan Metode Analisis Economic Value Added (EVA) Studi Kasus PT. Astra Internasional Tbk Tahun 2004-2008*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (*Fintech*) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Setiawan, A., Rini, E. S., Sadalia, I., & Daulay, M. T. (2019). 3. Analysis of Murabahah Financing Marketing Strategy at PT BPRS Amanah Insan Cita, Medan, North Sumatra, Indonesia. *International Journal of Science and Business*, 64-73.
- Sri Dwiningsih 2016. *Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property & Real Estate Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kartanegara Malang
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-13, Penerbit Alfabeta, Bandung

- Vanesa, Y. Y., Matondang, R., Sadalia, I., & Daulay, M. T. (2019). 11. The Influence Of Organizational Culture, Work Environment And Work Motivation On Employee Discipline In PT Jasa Marga (Persero) TBK, Medan Branch, North Sumatra, Indonesia. *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 37-45.
- Wakhyuni, E., Setiawan, A., Adnalin, A., Sari, D. S., Pane, D. N., Lestario, F., et al. (2018). ROLE OF FOREIGN CULTURE AND COMMUNITY IN PRESERVING CULTURAL RESILIENCE. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCET)*, 508-516.
- Weston J. Fred & Thomas E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher.
- Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.